



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGUNAAN METODE CAMELS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN BANK BNI TAHUN 2006-2010**

SKRIPSI



**ANDI YUSWARDI
05953049**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

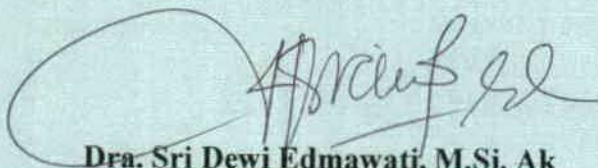
Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : **ANDI YUSWARDI**
No. BP : 05 953 049
Jenjang Pendidikan : S 1 (Strata Satu)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : **Penggunaan Metode CAMELS Untuk Menilai
Kinerja Keuangan Bank BNI Tahun 2006-2010**

Telah memenuhi syarat dan telah disetujui sesuai dengan prosedur,
ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Agustus 2012

Pembimbing



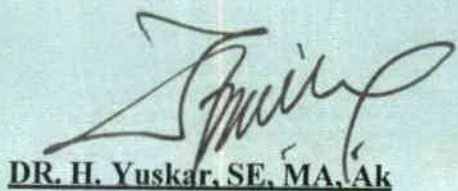
Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak

NIP. 196304071989012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Kepala Program Studi Akuntansi
Reguler Mandiri



DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak

NIP. 196009111986031001



Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak

NIP. 196304071989012001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi yang saya tulis dengan judul:

**PENGUNAAN METODE CAMELS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN BANK BNI TAHUN 2006-2010**

adalah hasil kerja/karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan (plagiat) dari hasil kerja/karya/pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali berupa kutipan yang sumbernya dalam referensi skripsi ini. Jika kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Padang, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan



ANDI YUSWARDI

BP. 05953049



No Alumni Universitas

ANDI YUSWARDI

No Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat / Tgl Lahir : Bukittinggi / 17 Juni 1987 b). Nama Orang Tua : H. Aswar dan Hj. Yurniwati c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 05953049 f). Tanggal Lulus : 14 Juli 2012 g).Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 2,58 i). Lama Studi : 6 tahun 11 bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Cut Nyak Dien No. 18, 15 B Barat, Kelurahan Imopuro, Kodya Metro, Lampung

PENGUNAAN METODE CAMELS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK BNI TAHUN 2006-2010

Skripsi S-1 Oleh Andi Yuswardi, Pembimbing: **Dra. Sri Dewi Edmawati, SE,ME,Ak**

ABSTRAK

Rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Jika laporan keuangan menunjukkan hasil yang positif, dapat dianggap organisasi atau perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui kinerja keuangan Bank BNI selama tahun 2006-2010 yang diukur berdasarkan rasio keuangan.

Metode penelitian ini adalah metode diskriptif pada perusahaan perbankan, yaitu memberikan gambaran dengan menganalisa data-data laporan keuangan. Peneliti mengambil Bank BNI untuk dijadikan objek penelitian untuk periode tahun 2006-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank BNI, Tbk. menunjukkan nilai rasio likuiditas yang cukup baik dengan rata-rata QR = 3,60%, rata-rata BR = 59,44% dan rata-rata LAR = 48,05%, lalu rasio solvabilitas menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata DER = 9,80, dan rasio rentabilitas juga menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata GPM = 26,26%, rata-rata NPM = 14,61% dan rata-rata NITA = 1,45%. Berdasarkan analisis CAMELS pada PT. BNI, Tbk periode tahun 2006-2010 berdasarkan tiap-tiap rasionya menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata CAR = 15,38%, rata-rata RORA = 2,23%, rata-rata NPM = 14,57%, rata-rata ROA = 1,61%, rata-rata BOPO = 85,79%, rata-rata NIM = 5,65% dan rata-rata LDR = 62,48%.

Kata Kunci : Liquiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan CAMELS

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 14 Juli 2012, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Drs. Riwayadi, MBA, Ak	Dra. Raudhatul Hidayah, MSi, Ak

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

: **DR. Yuskar, SE, MA, Ak**
NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah, Tuhan Pencipta alam semesta yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGUNAAN METODE CAMELS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK BNI TAHUN 2006-2010"** ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA, PH.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Ibu **Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Ak** selaku pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, masukan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Riwayadi, MBA, Ak** dan Ibu **Raudhatul Hidayat, SE, ME, Ak** selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif.
4. Bapak **Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak** selaku pembimbing akademis yang telah memberikan nasehat dan motivasi akademis.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat, serta

seluruh staf tata usaha Jurusan Akuntansi yang telah banyak membantu selama penulis melaksanakan studi di Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.

6. Ayahanda **H. Aswar**, Ibunda **Hj. Yurniwati**, Mama **Maiyesti**, Pak dang **Asrizal**, Kak **Aisyah**, Keponakan ku tersayang **Atha Alikhrami**, adik-adik ku yang paling baik **Dina Irawati**, **Deni Kurniawan**, **Reysa Pradifta** yang selalu memotivasi untuk semangat selama ini. Tak cukup bungkahan emas untuk ku bayar, dan tak satu pun maestro di muka bumi ini bisa ciptakan kata terindah untuk ucapkan terimakasih yang sempurna untukmu keluargaku. Mungkin hanya Allah yang akan menjanjikan balasan atas amal kalian semuanya.
7. Abang ku tercinta **Deri Pringgiadi Putra (Alm)**, yang berada di syurga semoga kau diterima di sisi-Nya.
8. Untuk pujaan hatiku **Yasintha Rakasiwi** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama ini.
9. Sahabatku, **Yoga Fajra**, **Andre**, **Rudi Kurniawan** dan **Yandhi Rahman** yang telah bersama-sama mengisi waktu sampai akhirnya menyelesaikan studi ini, serta memberikan advise dan support. Terimakasih atas semua hal yang telah kita lewati selama ini.
10. Teman-teman mahasiswa di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, khususnya angkatan 2005 yang tidak bias disebutkan satu persatu, yang telah banyak menyumbangkan tenaga, inspirasi, dan motivasi selama penulis mengikuti studi.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Segala bentuk kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penuh rasa hormat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'allaikum, warahmatullahi wabarakatuh

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5 Review Terdahulu.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	7
 BAB II : LANDASAN TEORI ATAS PENILAIAN KINERJA	
KEUANGAN BANK	
2.1 Pengertian Bank.....	9
2.2 Jenis-Jenis Bank.....	9
2.3 Pengertian Bank Konvensional.....	13
2.4 Perbedaan Antara Bank Syariah	

dengan Bank Konvensional	14
2.5 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.6 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.7 Macam-macam Laporan Keuangan	18
2.8 Analisis Keuangan Bank	22
2.9 Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan	38
3.3 Definisi Operasional	39
3.4 Metode analisis Data	46
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian	50
4.2 Hasil Analisis Data dan Pembahasan	51
4.2.1 Rasio Liquiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas	51
4.2.2 Analisis Rasio CAMELS	65
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan	76
5.3 Saran	76
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	14
Tabel II.2	Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil.....	15
Tabel II.3	Bobot Penilaian CAMELS oleh Bank Indonesia.....	35
Tabel II.4	Nilai Kredit Pembobotan CAMELS oleh Bank Indonesia	36
Tabel III.1	Nilai Kredit Pembobotan CAMELS	48
Tabel IV.1	Hasil Perhitunagn Quick Ratio	51
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Banking Ratio.....	53
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Loan To Asset Ratio.....	55
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Gross Profit Margin.....	57
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Net Profit Margin	59
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Net Income On Total Asset.....	61
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio	63
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan CAR.....	65
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan RORA.....	66
Tabel IV.10	Hasil Perhitungan Net Profit Margin	67
Tabel IV.11	Hasil Perhitungan ROA.....	68
Tabel IV.12	Hasil Perhitungan BOPO	69
Tabel IV.13	Hasil Perhitungan NIM	69
Tabel IV.14	Hasil Perhitungan LDR.....	70
Tabel IV.15	Tabulasi Bobot CAMELS Bank BNI Tahun 2006-2010	71
Tabel IV.16	Tabulasi Hasil Analisis Rasio-rasio CAMELS Bank BNI Tahun 2006-2010	73

Tabel IV.17 Tabulasi Hasil Analisis Rasio Bank BNI Tahun 2006-2010..... 73

Tabel IV.18 Tabulasi Hasil Analisis CAMELS Bank BNI

Tahun 2006-2010 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Keuangan Bank BNI Tahun 2006-2010

Lampiran 2. Data Perhitungan Rasio Keuangan Bank BNI Tahun 2006-2010

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Perkembangan <i>Quick Ratio</i> Bank BNI periode tahun 2006-2010	52
Gambar IV.2 Grafik <i>Banking Ratio</i> Bank BNI periode tahun 2006-2010	54
Gambar IV.3 Grafik <i>Loan To Aset Ratio</i> Bank BNI periode tahun 2006-2010	56
Gambar IV.4 Grafik <i>Gross Profit Margin</i> Bank BNI periode tahun 2006-2010	58
Gambar IV.5 Grafik <i>Net Profit Margin</i> Bank BNI periode tahun 2006-2010	60
Gambar IV.6 Grafik <i>Net Income On Total Aset</i> Bank BNI periode tahun 2006-2010	62
Gambar IV.7 Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i> Bank BNI periode tahun 2006-2010	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada waktu sekarang dalam perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Salah satu contohnya adalah Bank BNI yang didirikan pada tahun 1946, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. BNI adalah bank pertama yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia. Pada awalnya BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka sebelum menjadi bank komersial di tahun 1955.

Berdasarkan dari Laporan tahunan Bank BNI, pada Tahun 2009 merupakan tahun kebangkitan bagi kinerja BNI. Pada tahun ini laba BNI meningkat sebesar 103% (seratus tiga persen) dibandingkan tahun sebelumnya. Prestasi yang dicapai oleh BNI tersebut tidak lepas dari peran pelaksanaan *Good*

Corporate Governance (GCG) di BNI. Dengan dilaksanakannya GCG maka risiko-risiko dapat dikendalikan dengan baik dan berdampak pada semakin baiknya kinerja BNI.

Manajemen BNI menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG sangat diperlukan dalam setiap aspek pengelolaan kegiatan usaha Bank. Oleh sebab itu Dewan Komisaris dan Direksi BNI membuat komitmen bersama untuk melaksanakan GCG di BNI.

Untuk mewujudkan komitmen tersebut, BNI secara terus menerus berupaya secara konsisten melakukan perbaikan serta penyempurnaan terhadap implementasi GCG di lingkungan internal BNI antara lain dengan melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan internal BNI sehingga kebijakan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, dan sistem *reward* dan *punishment* dilaksanakan dengan konsekuen. Peningkatan kualitas dan standar penerapan GCG pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berlandaskan pada budaya kerja yang bersih dan sesuai standar etika dalam praktek sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap BNI, memberikan manfaat yang optimal serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) BNI.

Dari pencapaian yang baik dari Bank BNI pada tahun 2009 tersebut, maka penulis ingin membuktikan kinerja keuangan dari Bank BNI tersebut. Dimana dapat ditentukan apakah Bank BNI itu sudah dapat dikatakan sehat atau belum sesuai dari prestasi yang dicapai oleh Bank BNI tersebut.

Di dalam dunia perbankan sangat penting untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial disegala aspek. Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan dapatdigunakan oleh pihak-pihak yang terkait baik investor, kreditor, dan pihak-pihak luar perbankan untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode (R.Agus Sartono2001:113).

Penilaian tingkat kinerja keuangan juga berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk menilai keamanan dalam menyimpan uang. Penilaian tingkat kinerja keuangan bank dapat dianalisis dengan menggunakan rasio yang menitik beratkan pada faktor-faktor yaitu permodalan, kualitas, aktiva produktif, manajemen, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sesuai dengan SK Dir BI No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004 perihal tata cara tingkat kesehatan bank.

Untuk menilai kesehatan bank diperlukan analisis pada laporan keuangan bank . Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu *CAMELS(Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity, Sensitivity)*. Dari latar belakangmasalah tersebut, maka penulis mengambil judul **“PENGUNAAN METODE CAMELS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK BNI TAHUN 2006-2010”**

1.2. Perumusan Masalah

Dengan mengacu kepada uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan dan kinerja keuangan Bank BNI di pada tahun 2006-2010?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank BNI apabila diukur berdasarkan atas rasio CAMELS seperti: CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, NIM, dan LDR?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank BNI dari segi Rasio CAMELS apabila dibandingkan dengan Rasio Liquiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah dimana penulis tidak melakukan perhitungan dan penelitian atas rasio Sensitivity to Market Risk. Dimana rasio Sensitivity to Market Risk termasuk daripada rasio CAMELS yang akan diteliti oleh penulis.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan suatu aktivitas tidak lepas daripada pencapaian suatu tujuan. Sedangkan tujuan daripada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BNI selama tahun 2006-2010

yang akan diukur berdasarkan rasio keuangan.

Dari hasil penelitian ini juga penulis mengharapkan agar dapat bermanfaat juga untuk:

1. Untuk menambah wawasan penulis dan dapat memberikan sumbangan atau pengaplikasian pengetahuan teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja pada perbankan.
2. Untuk pihak pimpinan Bank BNI, diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi sebagai langkah dalam pengambilan kebijakan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja, khususnya dalam bidang keuangan sehingga dapat memajukan kelangsungan hidup usaha perbankan khususnya pada tingkat kesehatan Bank.
3. Untuk akademis, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan Bank.
4. Sebagai panduan bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini, dan dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

1.5. Review Terdahulu

Tema mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan bank sudah pernah dikaji dalam penelitian, diantaranya:

1. Enik Sulistri, 2009, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. menunjukkan nilai rasio likuiditas yang lebih tinggi dari rata-rata likuiditas Bank Syariah Mandiri
2. Sumarti, 2007, Analisis kinerja keuangan pada bank syariah mandiri Jakarta. Dimana berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan selama tiga tahun, yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dikatakan sehat. Rasio KAP (kualitas aktiva produktif) pada tahun 2004, 2005, dan 2006 dapat dikatakan sehat. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada tahun 2004, 2005, dan 2006 dapat dikatakan sehat. Rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2004 dan 2005 dapat dikatakan sehat, sedangkan pada tahun 2006 dapat dikatakan kurang sehat, hal ini disebabkan karena bank belum mampu untuk menghasilkan keuntungan secara relatif yang dibandingkan dengan nilai total asetnya.. Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2004, 2005, dan 2006 dapat dikatakan sehat. Nilai *cash ratio* pada tahun 2004 dan 2005 dapat dikatakan sehat, sedangkan tahun 2006 dapat dikatakan kurang sehat, hal ini disebabkan karena mental pengusaha yang kurang baik dan dapat juga terjadi karena kesalahan perhitungan ataupun ada hal-hal yang diluar perkiraan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2004, 2005, dan 2006 dapat dikatakan sehat.
3. Arif Wahyudi, 2007, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Dimana Hasil dari analisisnya

menunjukkan bahwa BMI memiliki tingkat rentabilitas yang lebih baik dibanding dengan BSM, sedangkan BSM memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibanding dengan BMI.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang penggunaan metode CAMELS untuk menilai kinerja keuangan Bank BNI untuk tahun 2006-2010

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima Bab pembahasan ditambah dengan lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian yang meliputi pengertian bank, jenis-jenis bank, pengertian bank konvensional, perbedaan bank konvensional dan bank syariah, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, macam-macam laporan keuangan, analisis keuangan bank, penilaian kesehatan bank dengan metode *CAMELS*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, teknik pengambilan sampel dan data, sumber

data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pelaksanaan dan analisa hasil penelitian. Didalam bab ini berisi tentang hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti atas permasalahan yang dikemukakan dalam Bab satu.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian serta keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI ATAS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK

2.1. Pengertian Bank

Berdasarkan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Prof. G.M. Verryin Stuart dalam bukunya Bank Politik mengatakan,” bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral. Bank adalah suatu badan yang bertugas menghimpun uang dari pihak ketiga dan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan dan juga sebagai badan usaha yang menciptakan kredit (Thomas Suyatno, 1999:1)

2.2. Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain (Kasmir, 2000:32:39):

1. Dilihat dari segi fungsinya.

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya.

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah.

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh: BNI, BRI, BTN, BPD Jabar.

b. Bank milik swasta nasional.

Bank jenis seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh: BCA, BII.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, contoh: Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh : ABN AMRO bank, City Bank.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh Ing bank, Bank PDFCI.

3. Dilihat dari segi status.

Kedudukan atau menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayananmu. Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank yang dimaksud adalah:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga.

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan giro, tabungan maupun deposito.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)

- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak (*ijarah wa iqtina*).

2.3 Pengertian Bank Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.4. Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Di antara bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang sangat prinsipil, yakni menyangkut akad-akad yang ditetapkan, aspek legalitas, struktur organisasi, bidang usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Secara lebih rinci, dalam tabel berikut dapat disajikan perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel II.1

Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Falsafah	Tidak berdasarkan bunga, spekulasi dan ketidakjelasan	Berdasarkan bunga
2	Operasionalisasi	• Dana masyarakat berupa berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. • Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan	• Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. • Penyaluran pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
3	Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam misi dan visi organisasi	Tidak diketahui secara tegas
4	Organisasi	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah

Sumber: Sudarsono, H. (2004)

Muhammad, 2004 (dalam Angger P.S, 2006) menerangkan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian dan bagi pembagian keuntungan yang di berikan oleh nasabah kepada bank atau yang diberikan oleh bank kepada nasabah, sehingga

muncul istilah bunga dan bagi hasil. Perbedaan antara sistem bunga dengan sistem bagi hasil yang diterapkan dalam sistem perbankan Islam. Secara mendasar persoalan tersebut dapat dikaji dari berbagai sisi, sebagaimana tersebut dalam tabel II.2 di bawah ini.

Tabel II.2
Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil.	Sebelumnya.	Sesudah berusaha dan sesudah ada untungnya.
Yang ditentukan sebelumnya.	Bunga, besarnya nilai rupiah.	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak.
Jika terjadi kerugian.	Ditanggung nasabah saja.	Ditanggung kedua pihak nasabah dan bank.
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan.	Dari untung yang diperoleh, belum tentu besarnya.
Titik perhatian proyek/usaha.	Besarnya bunga pasti dibayar oleh bank.	Keberhasilan proyek/ usaha menjadi perhatian bersama antara nasabah dan bank.
Berapa besarnya.	Pasti: (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Belum diketahui proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui

Sumber: Antonlo Safli Muhammad (2000)

2.5. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Agnes Sawir (2005:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yaitu media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2002:68) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi sebagai alat komunikasi antar data keuangan aktivitas perusahaan

dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data aktivitas tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (SAK, 2007: par 4) Laporan keuangan perbankan adalah sama dengan laporan perusahaan lainnya, dimana laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi.

Pada umumnya laporan keuangan bank yang berupa neraca memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu, laporan ikhtisar rugi laba memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu, dan posisi ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana yang telah diserapnya disalurkan.

Jadi simpulan dari laporan keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu periode yang terjadi dalam suatu periode tertentu dan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam pengambilan keputusan.

2.6. Tujuan Laporan Keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan bagian Kerangka Dasar

Penyusunan Pelaporan Keuangan (SAK 2007 : Paragraf 12-14) tujuan laporan

keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (Sofyan Syafri Harahap, 2006:132), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk

kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Muhammad (2005:251) tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syari'ah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Jadi tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.7. Macam-Macam Laporan Keuangan Bank

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR

tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari:

1. Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

5. Catatan Atas laporan keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

Contoh Laporan Neraca

Neraca

Per 31 Desember 2010

No	Pos-Pos	2010
	<u>Aktiva</u>	(ribuan rupiah)
1	Kas	xxx,xxx
2	Giro pada bank lain	xxx,xxx
3	Penempatan pada bank lain	xxx,xxx
4	Surat-surat berharga	xxx,xxx
	Kredit yang diberikan	xxx,xxx
5	a. Pihak terkait dengan bank	xxx,xxx
6	b. Pihak lain	xxx,xxx
	Penyisihan Ph. Kredit -/-	xxx,xxx
7	Aktiva Tetap	xxx,xxx
	Akumulasi Ph. Aktiva Tetap -/-	xxx,xxx
8	Aktiva Lain-lain	xxx,xxx
	Jumlah	xxx,xxx
	<u>Kewajiban</u>	xxx,xxx
1	Kewajiban segera lainnya	xxx,xxx
2	Tabungan	xxx,xxx
3	Deposito	xxx,xxx
	a. Pihak Terkait dengan bank	xxx,xxx
	b. Pihak lain	xxx,xxx
4	Pinjaman yang diterima	xxx,xxx
5	Kewajiban lain-lain	xxx,xxx
6	Modal Pinjaman	xxx,xxx

7	Ekuitas	xxx,xxx
	a. Modal Disetor	xxx,xxx
	b. Modal Sumbangan	xxx,xxx
	c. Selisih Penilaian kembali aktiva tetap	xxx,xxx
	d. Laba ditahan	xxx,xxx
	Jumlah	xxx,xxx

Sumber: Bank Indonesia disusun ulang oleh penulis

Contoh Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Komitmen dan Kontijensi

Per 31 Desember 2010

No	Pos-pos	Desember 2010
		(ribuan rupiah)
	KOMITMEN	
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	xx,xxx
2	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	xx,xxx
3	Lain-lain	xx,xxx
	JUMLAH KOMITMEN	xx,xxx
	KONTIJENSI	
1	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	xx,xxx
2	Lain-lain	xx,xxx
	JUMLAH KONTIJENSI	xx,xxx

Sumber: Bank Indonesia disusun ulang oleh penulis

Contoh Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi
Per 31 Desember 2010

No	Pos-Pos	2010
		(ribuan rupiah)
1	Pendapatan Bagi Hasil	xxx,xxx
2	Beban Bagi Hasil -/-	xxx,xxx
3	Pendapatan Bagi Hasil Bersih	xxx,xxx
4	Pendapatan Ops Lainnya +/+	xxx,xxx
5	Beban Ops Lainnya -/-	xxx,xxx
6	Jumlah Pend. & Beban Ops	xxx,xxx
	Pendapatan dan Beban Non Operasional	xxx,xxx
7	Pendapatan Non Operasional +/+	xxx,xxx
8	Beban Non Operasional -/-	xxx,xxx
9	Laba Sebelum Pajak	xxx,xxx
10	Pajak Penghasilan -/-	xxx,xxx
11	Laba Bersih	xxx,xxx

Sumber: Bank Indonesia disusun ulang oleh penulis

2.8. Analisis Keuangan Bank

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan Syafri Harahap, 2006:190).

Jadi analisis laporan keuangan adalah metoda dan teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari

laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam, dengan teknik tertentu. Kinerja adalah suatu tampilan selama periode tertentu. Kinerja keuangan penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang telah sebelumnya (Mulyadi, 2001:415). Untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal, sesuai dengan tujuan perusahaan dibutuhkan manajemen yang mempunyai tanggung jawab dan kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara optimal.

Tujuan utama semua manajer adalah membantu memaksimalkan kinerja perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu, semua manajer harus memahami bagaimana mengorganisasikan perusahaan, bagaimana mengambil keputusan yang tepat, bagaimana suku bunga ditentukan, bagaimana sistem pajak beroperasi, dan bagaimana data akuntansi digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

1. Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan menurut (Sri Sulistyanto dan Haris;2003) adalah merefleksikan kinerja perusahaan dan akan diukur dengan menggunakan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan bank adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan oleh manajemen bank untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas yang telah dilaksanakan dan diperbandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.laporan laba rugi merupakan laporan untuk menilai kinerja keuangan bank mengenai pendapatan biaya-biaya, dan

laba perusahaan selama periode tertentu. Secara teknis penilaian kinerja antara lain meliputi:

- a. Penilaian *Rate Of Growth*
- b. Pengukuran perkembangan *Market Share*
- c. Penilaian variasi anggaran terhadap realisasinya
- d. Penilaian likuiditas bank
- e. Penilaian rentabilitas bank
- f. Penilaian efisiensi usaha
- g. Penilaian resiko usaha
- h. Penilaian biaya dana
- i. Penilaian *performance* perkreditan
- j. Penilaian efisiensi budaya usaha
- k. Penilaian kasus
- l. Penilaian kesehatan bank
- m. Rekapitulasi

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angkaangka dalam antara neraca dan laba rugi (M. M. Hanafi, 2000:

95) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui laporan laba rugi (Agus Endro Suwarno, 2005). Setiap laporan keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Untuk memahami tujuan penggunaan rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Aspek permodalan, tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- b. Aspek likuiditas, tujuan penggunaannya adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- c. Aspek rentabilitas, tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui operasi bank.
- d. Aspek resiko usaha, tujuan penggunaannya adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah resiko dari aktifitas operasi.
- e. Aspek efisiensi usaha, tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien.

Secara umum jenis rasio dapat digolongkan menjadi dua, yaitu

(Rosyadi : 2005):

a. Berdasarkan Sumber Data

- 1) Rasio neraca yaitu semua rasio yang datanya diambil dari neraca, misalnya *current ratio, acid test ratio, cash ratio*.
- 2) Rasio laba rugi atau rasio laba yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin, net operating margin, operating ratio*.
- 3) Rasio antara laporan adalah rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan laba rugi, misalnya *assets turn over, receivable turn over, inventory turn over*.

b. Berdasarkan Tujuan Penelitian

- 1) Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui operasi bank.
- 2) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansian yang harus segera dipenuhi.
- 3) Rasio Solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
- 5) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Rasio-rasio berdasarkan daripada tujuan penelitian diatas dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

1) Rasio Rentabilitas

Menurut M.Munawir (2004) rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi dengan total aktiva. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba operasi. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian terhadap faktor Rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut :

a. Return on Asset (ROA)

Penilaian komponen ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan manajemen atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba.

b. Return on Equity (ROE)

Penilaian komponen ini dilakukan untuk mengukur peranan tingkat laba terhadap modal bank. Rasio ini semakin besar mengindikasikan kemampuan modal dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin baik.

c. Net Interest Margin (NIM)

Penilaian komponen ini dilakukan untuk mengetahui margin bunga atau kemampuan pendapatan bunga menutupi beban bunga, pembentukan cadangan sekaligus *return* terhadap rata –rata total asset.

- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional.

- e. Perkembangan laba Operasional

Penilaian komponen ini dilakukan untuk menilai perkembangan laba operasional selama 12 bulan terakhir guna mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba perusahaan.

- f. Komposisi portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi pendapatan

Penilaian komponen ini dilakukan untuk menilai kesesuaian antara komposisi Aktiva Produktif bank dengan komposisi pendapatannya.

- g. Penerapan prinsip Akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya

Penilaian komponen ini dilakukan untuk menilai konsistensi dan kesesuaian antara penerapan sistem akuntansi yang telah dilakukan bank dengan standar akuntansi yang berlaku.

- h. Prospek Laba Operasional

Penilaian komponen ini dilakukan agar dapat menilai bank dalam memproyeksikan laba operasional dalam kurun waktu tertentu di masa depan, melalui rencana bisnis yang telah dibuat. Bank membuat rencana bisnis selama 3 tahun ke depan dengan

memperhatikan aspek makro dan mikro seperti kondisi ekonomi, trend bisnis perbankan dan faktor penunjang lainnya.

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2000). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek, membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Menurut Prasetyo(2006), bank dapat dikatakan liquid apabila:

- a. bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- b. bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- c. bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Rasio likuiditas adalah perbandingan yang digunakan badan usaha bank untuk menilai dan menggambarkan posisi keuangan dalam jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat yang likuid (mudah diuangkan) guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek pada waktunya atau jangka panjang yang telah atau akan jatuh tempo.

Rasio-rasio yang dapat dipakai untuk menentukan kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current ratio yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2001:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar dibayar. Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/ Acid Test Ratio*)

Riyanto (2001: 104) menyatakan *Acid test ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki koperasi.

Rasio ini lebih tajam dari *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika *Current ratio* tinggi tapi *Quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang serta menilai sampai sejauh mana sumber pembiayaan bank itu berasal dari pinjaman, yang terdiri dari:

a. Debt ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan aktiva bank. Rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Debt to equity ratio

Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber pembiayaan yang berasal dari modal pemegang saham. Rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

c. Leverage ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah dari aktiva perusahaan terhadap modal pemegang saham. Rumus:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$$

4) Rasio Aktivitas

Menurut Tunggal, Amin Wijaya (1996:6) Aktivitas adalah suatu langkah dalam proses produksi yang memperhatikan untuk menyelesaikan suatu proses. Menurut Suad Husnan (2002:63) Rasio aktivitas adalah suatu rasio yang mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan

sumber dananya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam proses produksi pada suatu periode tertentu.

Aktivitas menggambarkan apa yang bank lakukan, cara waktu digunakan, proses dan keluaran. Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan rasio sebagai berikut:

a. Fixed Asset Turnover (FAT)

Definisinya adalah efisiensi dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva. Rumus:

$$FAT = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Total Asset Turnover (TAT)

Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Rumus:

$$TAT = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) Rasio Profitabilitas

Menurut M. Munawir (2004) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

Rasio Rentabilitas antara lain:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*Net Income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi *Net Profit Margin ratio* suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil *net profit margin ratio* semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk. Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)*

Merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. *Net Interest Margin (NIM)*

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

2.9. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode *CAMELS*

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Y. Sri Susilo, 2000: 22). Alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank diuraikan secara lebih rinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang kesehatan bank, yaitu Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004. Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor *judgment* merupakan hal yang dominan.

Berdasarkan ketentuan tersebut, penilaian kesehatan bank diukur melalui faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas (*CAMELS*). Metode *CAMELS*, merupakan metode yang terdiri dari aspek *capital, assets, management, earnings, liquidity, sensitivity* yang digunakan oleh BI untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan cara menganalisis secara historis kinerja perbankan sebelum mengalami bangkrut.

Alat ukur indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank diuraikan lebih rinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang kesehatan bank, yaitu Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004, sebagaimana terlihat dalam tabel II.3

Tabel II.3
Bobot Penilaian *CAMELS* Oleh Bank Indonesia

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)	25%
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.	25%
		b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajar	5%
3	Manajemen	a. Manajemen umum	10%
		b. Manajemen rasio	15%
4	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total asset	5%
		b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar	5%
		b. Rasio kredit terhadap dana yang	5%

		diterima	
--	--	----------	--

Sumber: SK Dir BI No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004

Hasil kualifikasi dari komponen-komponen tersebut dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Berdasarkan penilaian tersebut ditetapkan empat predikat kesehatan bank, sebagaimana terlihat pada tabel II.4.

Tabel II.4

Nilai Kredit Pembobotan *CAMELS* Oleh Bank Indonesia

Nilai Kredit	Predikat	Keterangan
81->100	Sehat	PK-1 atau PK-2
66-<81	Cukup Sehat	PK-3
55-<61	Kurang Sehat	PK-4
0-<50	Tidak Sehat	PK-5

Sumber: SK Dir BI No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004

Keterangan daripada tiap-tiap PK(Peringkat Komposit) akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

- a. PK-1: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- b. PK-2: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

- c. PK-3: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- d. PK-4: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitive terhadap pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan/ bank memiliki kelemahan keuangan yang serius/ kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha.
- e. PK-5: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah metode diskriptif pada perusahaan perbankan, yaitu memberikan gambaran dengan menganalisa data-data laporan keuangan (Sugiyono, 2002: 76). Hasil analisis data kemudian ditabulasi untuk menilai kinerja perusahaan perbankan ditinjau dari kondisi keuangannya. Dimana penulis mengambil salah satu Bank yaitu Bank BNI yang langsung dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

3.2. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sebagai pendukung data primer. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan pada Bank BNI Tahun 2006-2010 yang diperoleh dari situs resmi Bank BNI yaitu www.bni.co.id, untuk mengetahui aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditasnya.

2. Metode Kepustakaan

Metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, referensi, laporan-laporan, peraturan-peraturan, catatan-catatan kuliah, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan terutama dalam pembahasan dan untuk membandingkan dengan permasalahan yang sebenarnya sehingga penulis memiliki landasan teori yang cukup kuat dalam menarik kesimpulan.

3.3. Definisi Operasional

Peneliti menggunakan alat analisis berupa rasio Likuiditas, rasio

Rentabilitas, rasio Solvabilitas dan rasio *CAMELS* (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*). Rumus dijelaskan sebagai berikut (M.Munawir 2004: 64-66) :

1. Rasio Likuiditas Bank

a. *Quick Ratio*

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan kepada para nasabah dan deposannya dengan alat-alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan dari perbandingan maka semakin baik tingkat likuiditasnya dan semakin rendah nilai rasio dari perbandingan tersebut maka menunjukkan semakin buruk tingkat likuiditas bank tersebut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Deposito}}$$

b. *Banking Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan kepada deposannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka menunjukkan semakin baik likuiditas bank tersebut dan semakin rendah nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin buruk likuiditas bank tersebut.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

c. *Loan To Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dari para debiturnya dengan asset yang tersedia. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin baik hasilnya dan begitu juga sebaliknya.

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi dengan total aktiva. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba operasi.

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi usaha yang murni. Semakin tinggi tingkat *gross profit margin* bank menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya semakin rendah tingkat *gross profit margin* suatu bank maka menunjukkan hasil yang semakin buruk

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*Net Income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi *Net Profit Margin ratio* suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil *net profit margin ratio* semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

c. *Net Income On Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola assets yang dikuasainya untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara *net income* dan *total assets*. Semakin tinggi *net income on total assets*, maka menunjukkan hasil yang semakin bagus. Semakin rendah perbandingan itu menunjukkan *net income on total assets* yang diperoleh makin buruk.

$$\text{Net Income on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. Debt to Equity Ratio

Untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil kemampuan membayar hutangnya dari modal sendiri sebaliknya semakin rendah rasio ini, maka semakin besar kemampuan membayar hutangnya dari modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. Rasio CAMELS

Rasio CAMELS, terdiri dari :

a. Rasio Modal (*Capital*)

Rasio Modal (*Capital*) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *CAR (Capital Adequency Ratio)* dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (*ATMR*). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilik. Semakin

tinggi rasio *CAR* maka semakin baik kinerja bank tersebut. Permodalan (*Capital*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}}$$

Besar rasio kecukupan modal atau *CAR* yang ditetapkan Bank Indonesia adalah minimal 8% dari *ATMR*. Perhitungan *ATMR* adalah dengan memberikan bobot rasio yang besarnya sesuai dengan aktiva yang terkandung dalam aktiva itu sendiri.

b. Rasio Asset (*Return On Risked Assets/RORA*)

Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. *RORA* dirumuskan dengan :

$$RORA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Resiko atas Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio *Earning* (*Rentabilitas*)

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Rasio *Rentabilitas* antara lain:

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*Net Income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi *Net Profit Margin ratio* suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil *net profit*

margin ratio semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Rumus *ROA* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)*

Merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil *BOPO* maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. *BOPO* dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR Merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara:

1. Pengumpulan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan Bank BNI Tahun 2006-2010
2. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dilakukan pengukuran menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan bank BNI untuk tiap tahunnya.
3. Kemudian dicari rata-rata rasio likuiditas dan rasio rentabilitas untuk Bank BNI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Rata-rata ini dicari dengan menjumlahkan masing-masing elemen rasio likuiditas dan rentabilitas dibagi dengan jumlah periode yang diteliti.

$$\text{Rata - rata Quick Ratio} = \frac{\sum \text{Quick Ratio}}{n}$$

$$\text{Rata - rata Banking Ratio} = \frac{\sum \text{Banking Ratio}}{n}$$

$$\text{Rata - rata Loan To Asset Ratio} = \frac{\sum \text{Loan To Asset Ratio}}{n}$$

$$\text{Rata - rata Gross Profit Margin} = \frac{\sum \text{Gross Profit Margin}}{n}$$

$$\text{Rata - rata Net Profit Margin} = \frac{\sum \text{Net Profit Margin}}{n}$$

$$\text{Rata - rata Net On Total Assets} = \frac{\sum \text{Net Income On Total Assets}}{n}$$

$$\text{Rata - rata Debt to Equity Ratio} = \frac{\sum \text{Debt to Equity Ratio}}{n}$$

Dalam penelitian ini adalah lima tahun periode akuntansi yang diteliti. Dimana n adalah tahun periode Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil dari perhitungan rata- rata tersebut akan dianalisis lagi dengan cara :

- a. Analisis deskriptif yaitu pencarian fakta dengan mengumpulkan data yang aktual secara terperinci, mengidentifikasi masalah dan praktik yang berlaku dan akhirnya membuat perbandingan.
 - b. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung perkembangan, yang menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan.
 - c. Analisis trend, digunakan untuk mengevaluasi kenaikan dan penurunan antara rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.
4. Dilakukan perhitungan kinerja dengan menggunakan rasio *CAMELS* (*Capital, Asset, Earning, Likuidity, Sensitivity*).

Hal ini didasarkan pada surat Keputusan Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004 serta Aryati Manao (2002) yang berguna untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum. Penilaian kinerja dengan metode *CAMELS* didasarkan pada skor sesuai bobot masing-masing, yang formulanya adalah sebagai berikut (Aryati dan Manao, 2002):

$$\begin{aligned} \text{CAMELS} = & 25\%CAR + 30\%RORA + 25\%NPM + 5\%ROA + 5\%BOPO \\ & + 5\%NIM + 5\%LDR \end{aligned}$$

Dari hasil analisis *CAMELS* akan diperoleh hasil berupa angka-angka yang kemudian dapat menjelaskan kemungkinan terjadi atau tidaknya kebangkrutan perusahaan. Nilai skor peringkat kesehatan bank yang ditentukan oleh BI menjelaskan kondisi perusahaan yang dibagi dalam empat kategori dengan lima PK (Peringkat Komposit), yaitu:

Tabel III.1
Nilai Kredit Pembobotan *CAMELS*

Nilai Kredit	Predikat	Keterangan
81->100	Sangat Sehat atau Sehat	PK-1 atau PK-2
66-<81	Cukup Sehat	PK-3
55-<61	Kurang Sehat	PK-4
0-<50	Tidak Sehat	PK-5

Sumber: SK Dir BI No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004

Keterangan daripada tiap-tiap PK (Peringkat Komposit) akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

- a. PK-1: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik atau sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industry keuangan.
- b. PK-2: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong baik atau sehat dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industry keuangan, namun bank memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
- c. PK-3: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik atau cukup sehat, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat

kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

- d. PK-4: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik atau kurang sehat dan sensitive terhadap pengaruh negative kondisi perekonomian dan industry keuangan/ bank memiliki kelemahan keuangan yang serius/ kombinasi dari kondisi beberapa industri yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha.
- e. PK-5: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik atau tidak sehat dan sangat sensitif terhadap pengaruh negative kondisi perekonomian dan industry keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

- 5. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank BNI terbaik maka hasil analisis rata-rata rasio likuiditas , rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil analisis *CAMELS*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil objek yaitu Bank BNI sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun buku 2006 – 2010 yang diperoleh dari (www.bi.go.id dan www.bni.co.id).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi dalam periode tahun yang bersangkutan dan mencerminkan kegiatan usaha pada periode tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu alat untuk memprediksi laba beberapa tahun ke depan yang di dalamnya mencakup informasi aktiva, kewajiban, biaya operasi dan laba perusahaan. Dalam hal ini pihak manajer bank, investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui hasil analisis laporan keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai alat evaluasi tingkat kesehatan bank.

Kriteria kesehatan bank sebagaimana diatur dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia yang tertuang dalam SK Dir BI No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004, pada prinsipnya adalah dilakukan dengan sistem penilaian pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah dengan penilaian terhadap factor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen,

rentabilitas dan likuiditas sedangkan perhitungan masing-masing faktor menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengklasifikasi komponen-komponen yang termasuk didalam masing-masing faktor sehingga diperoleh nilai atau angka tertentu.

4.2. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas

Rasio likuiditas adalah analisis untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek. Hasil analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah:

1. Quick Ratio (QR)

QR merupakan perbandingan antara kas dibagi dengan total deposit. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas. Perhitungan Quick ratio pada bank syariah tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini:

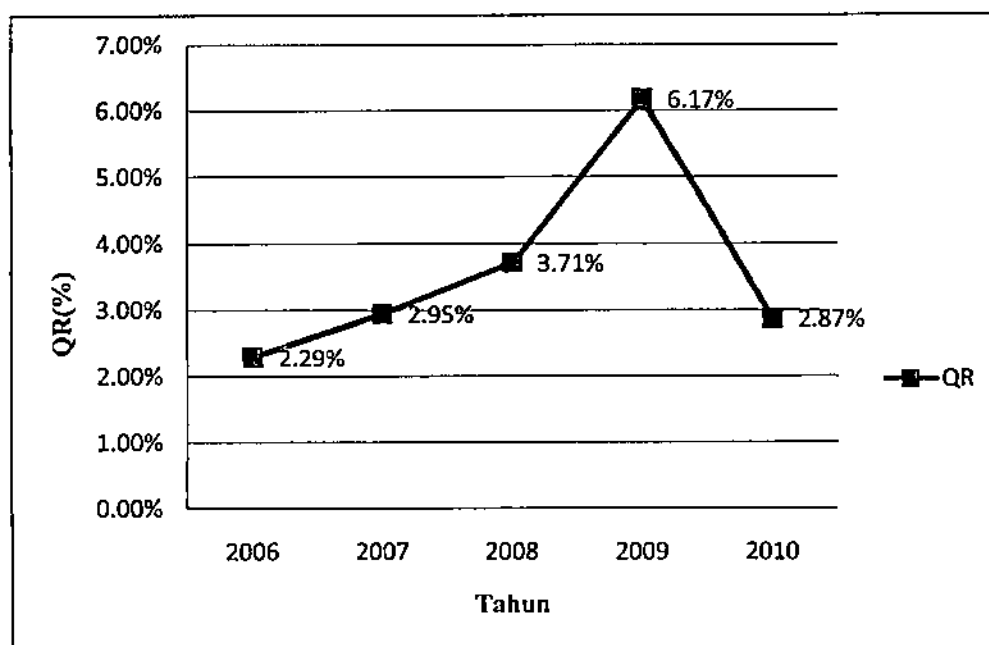
Tabel IV.1
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
Bank BNI Periode Tahun 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Asset Kas	3,109,187	4,308,231	6,048,052	11,621,422	5,439,145
Total Deposito	135,720,001	146,213,698	162,967,262	188,314,082	189,378,393
QR	2.29%	2.95%	3.71%	6.17%	2.87%

Sumber: Data Diolah

Dari table IV.1 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan asset kas

yang tersedia pada tahun 2006 adalah sebesar 2,29% dan pada tahun berikutnya mengalami keadaan peningkatan di tiap tahunnya, namun pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2009 dari sebesar 6,17% mengalami penurunan mencapai angka 2,87%, hal ini dikarenakan penurunan pada asset kas yang tidak sebanding dengan peningkatan deposito(simpanan). Penurunan pada tahun 2010 ini disebabkan oleh giro yang tidak dicantumkan pada laporan tahunan pada tahun 2010 yang merupakan bagian dari aset kas bank tersebut sehingga menyebabkan penurunan yang cukup tinggi pada jumlah asset kas pada tahun 2010 pada Bank BNI tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam membayar deposannya mengalami peningkatan pada tahun 2006-2009 namun mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2010 seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Grafik Perkembangan *Quick Ratio* Bank BNI periode tahun 2006-2010

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa hasil tren *Quick Ratio* pada Bank BNI pada tahun 2006-2009 mengalami peningkatan yang baik, namun terjadi penurunan yang besar pada tahun 2010. Pada tahun 2006 *Quick Ratio* sebesar 2,29% mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sampai tahun 2009 yaitu sebesar 6,17%, namun di tahun 2010 mengalami penurunan cukup besar yaitu mencapai 2,87%. Hal ini disebabkan oleh giro yang tidak dicantumkan pada laporan tahunan pada tahun 2010 yang merupakan bagian dari aset kas bank tersebut sehingga menyebabkan penurunan yang cukup tinggi pada jumlah asset kas pada tahun 2010 pada Bank BNI tersebut. Hal ini berarti kemampuan Bank BNI dalam membayar kembali simpanan kepada para nasabah dan depositannya dengan alat-alat likuid yang dimilikinya cenderung mengalami peningkatan yang baik, namun mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2010, hal ini diakibatkan oleh penurunan asset kas tidak sebanding dengan peningkatan depositonya(simpanan).

2. Banking Ratio (BR)

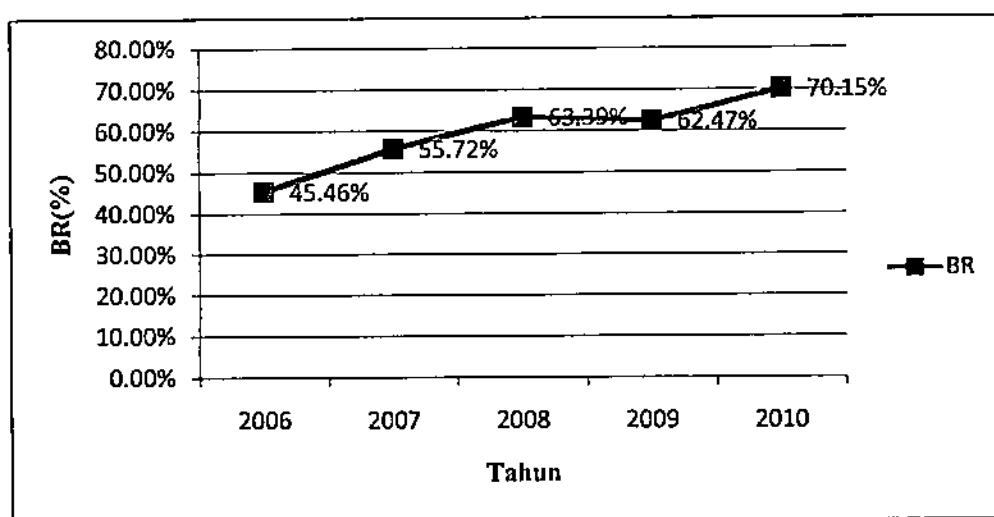
Banking ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan kepada depositannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Perhitungan banking ratio pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Banking Ratio
Bank BNI Periode Tahun 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Total Loan	61,695,570	81,473,239	103,307,557	117,644,695	132,852,979
Total Deposito	135,720,001	146,213,698	162,967,262	188,314,082	189,378,393
BR	45.46%	55.72%	63.39%	62.47%	70.15%

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI membayar kembali simpanan kepada deposannya pada tahun 2006 sebesar 45,46% mengalami kecenderungan peningkatan ditahun-tahun berikutnya, namun terjadi penurunan pada tahun 2009, dimana pada tahun 2008 sebesar 63,39% mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 62,47%. Namun secara keseluruhan banking ratio Bank BNI mengalami peningkatan, yaitu dari 45,46 pada tahun 2006 menjadi 70,15% pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah simpanan. Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI dalam membayar kembali simpanan para deposan dengan memanfaatkan pinjaman, pada tahun 2006-2010 mengalami peningkatan seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar IV.2
Gambar Grafik *Banking Ratio* Bank BNI periode tahun 2006-2010

Grafik IV.2 menunjukkan bahwa hasil tren *banking ratio* Bank BNI cenderung mengalami peningkatan. *Banking Ratio* pada tahun 2006 sebesar 45,46% mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya hingga

mencapai 70,15% pada tahun 2010, meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan angka dari 63,39% pada tahun 2008 turun menjadi 62,47% pada tahun 2009. Hal ini berarti kemampuan Bank BNI dalam membayar kembali simpanan kepada deposannya dengan mempertimbangkan simpanan yang telah diberikan cenderung mengalami peningkatan.

3. Loan To Asset Ratio(LAR)

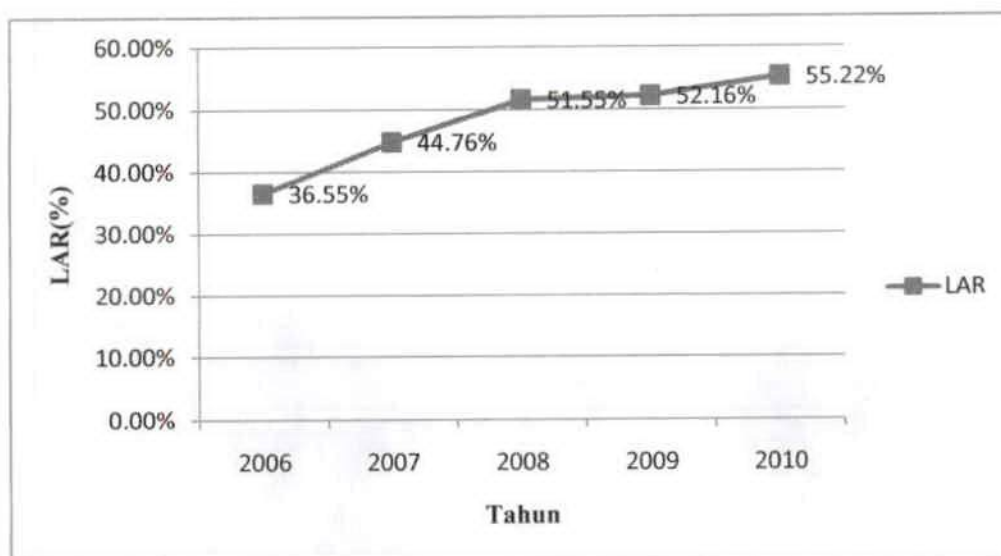
Loan To Assets Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dari para debiturnya dengan asset yang tersedia. Perhitungan loan to asset ratio pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan *Loan To Asset Ratio*
Bank BNI Periode Tahun 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Total Loan	61,695,570	81,473,239	103,307,557	117,644,695	132,852,979
Total Asset	168,803,456	182,007,749	200,390,507	225,541,328	240,590,147
LAR	36.55%	44.76%	51.55%	52.16%	55.22%

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel IV.3 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI dalam memenuhi permintaan pembiayaan dari para debiturnya dengan asset yang tersedia pada tahun 2006 sebesar 36,55% mengalami kecenderungan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 55,22% pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah asset. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI dalam memenuhi permintaan pembiayaan dari para debiturnya dibandingkan dengan asset yang tersedia pada tahun 2006-2010 mengalami peningkatan seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar IV.3

Gambar Grafik *Loan To Aset Ratio* Bank BNI periode tahun 2006-2010

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil tren *loan to asset ratio* Bank BNI menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu pada tahun 2006 sebesar 36,55% meningkat menjadi 55,22% pada tahun 2010. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dari para debiturnya dengan asset yang tersedia cenderung mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis rasio rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Hasil analisis rasio rentabilitas yang digunakan adalah:

1. Gross Profit Margin

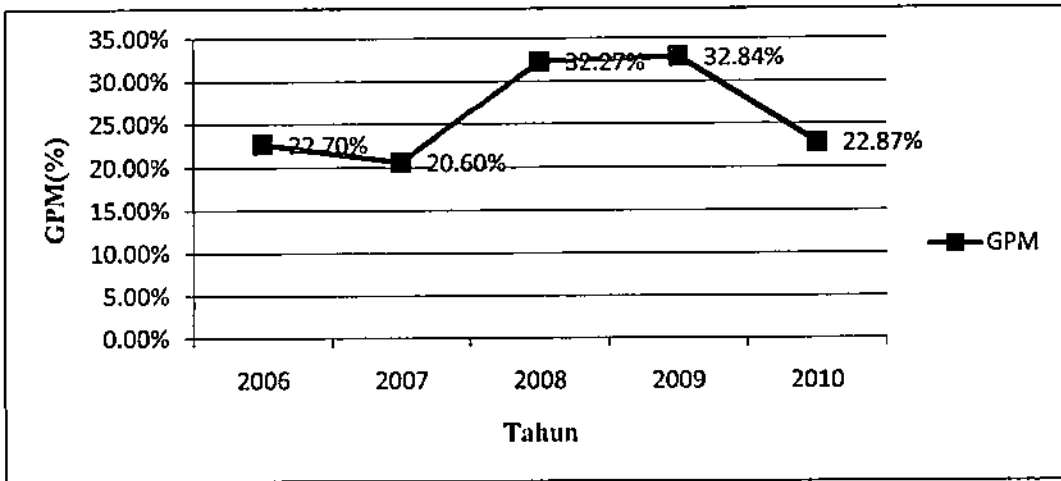
Gross Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi usaha dari usahanya. Perhitungan *gross profit margin* pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.4
 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*
 Bank BNI Periode Tahun 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Pendapatan Operasi	17,404,563	17,799,428	19,225,101	22,295,782	24,042,392
Beban Operasi	13,454,139	14,133,076	13,020,434	14,973,930	18,543,521
Pendapatan Bersih	3,950,424	3,666,352	6,204,667	7,321,852	5,498,871
GPM	22.70%	20.60%	32.27%	32.84%	22.87%

Sumber: Data Diolah

Dari tabel IV.4 menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam menghasilkan laba operasi pada tahun 2006 sebesar 22,70% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung fluktuatif dan cenderung menurun mencapai 22,87% pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah biaya operasional pada tahun 2010 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.3,569,591 dari tahun 2009 yaitu pada angka Rp. 14,973,930 yang tidak sebanding dengan peningkatan pada jumlah pendapatan operasional pada tahun 2010 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.1,746,610 dari tahun 2009 yaitu pada angka Rp.22,295,782, sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah pendapatan bersih Bank BNI pada tahun 2010. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI dalam menghasilkan laba pada tahun 2006-2010 mengalami penurunan seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar IV.4
Grafik *Gross Profit Margin* Bank BNI periode tahun 2006-2010

Grafik diatas menunjukkan bahwa analisis tren *Gross Profit Margin* Bank BNI mengalami keadaan yang berfluktuatif. *Gross Profit Margin* pada tahun 2006 sebesar 22,70% dan pada tahun-tahun berikutnya mengalami keadaan yang berfluktuatif dan cenderung menurun hingga mencapai angka 22,87% pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah biaya operasional pada tahun 2010 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.3,569,591 dari tahun 2009 yaitu pada angka Rp. 14,973,930 yang tidak sebanding dengan peningkatan pada jumlah pendapatan operasional pada tahun 2010 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.1,746,610 dari tahun 2009 yaitu pada angka Rp.22,295,782, sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah pendapatan bersih Bank BNI pada tahun 2010. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi dari usaha utamanya cenderung mengalami peningkatan.

2. Net Profit Margin

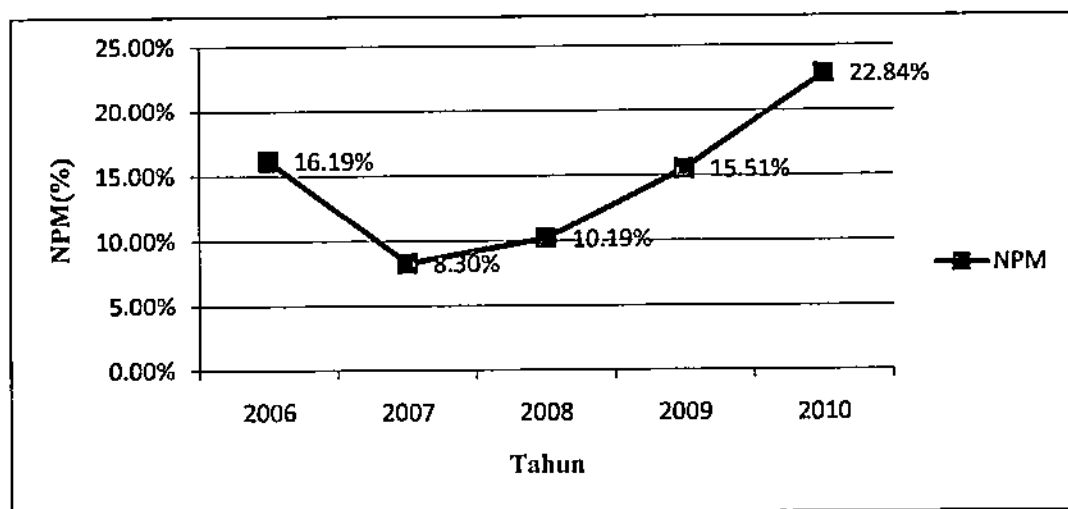
Net Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. Perhitungan net profit margin pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
Bank BNI periode tahun 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Laba Bersih Sebelum Pajak	2,817,753	1,476,780	1,959,026	3,458,191	5,491,988
Pendapatan operasional	17,404,563	17,799,428	19,225,101	22,295,782	24,042,392
NPM	16.19%	8.30%	10.19%	15.51%	22.84%

Sumber: Data diolah

Dari Tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam menghasilkan laba bersih sebesar 16,19% pada tahun 2006 dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung meningkat hingga mencapai angka 22,84% pada tahun 2010 walaupun terjadi penurunan pada tahun 2007, yaitu dari 16,19% pada tahun 2006 menjadi 8,30% pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan oleh pada tahun 2007 mengalami peningkatan jumlah Beban Operasional Lainnya yaitu sebesar Rp.6,745,979 dari angka Rp.5,806,652 pada tahun 2006 dimana peningkatan pada Beban Operasional Lainnya ini mengalami penurunan pada jumlah Laba Operasional yang berimbas langsung pada penurunan jumlah Laba Bersih sebelum Pajak. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan dan laba. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2006-2010 mengalami peningkatan seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar IV.5
Grafik *Net Profit Margin* Bank BNI periode tahun 2006-2010

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil analisis tren *Net Profit Margin* Bank BNI cenderung meningkat. *Net Profit Margin* pada tahun 2006 sebesar 16,19% dan pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan walaupun terjadinya penurunan pada tahun 2007, yaitu dari 16,19% pada tahun 2006 turun menjadi 8,30% pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan oleh pada tahun 2007 mengalami peningkatan jumlah *Beban Operasional Lainnya* yaitu sebesar Rp.6,745,979 dari angka Rp.5,806,652 pada tahun 2006 dimana peningkatan pada *Beban Operasional Lainnya* ini mengalami penurunan pada jumlah *Laba Operasional* yang berimbas langsung pada penurunan jumlah *Laba Bersih sebelum Pajak*. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih cenderung mengalami peningkatan.

3. *Net Income On Total Assets* (NITA)

Net Income On Total Assets digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assets yang dikuasainya untuk menghasilkan laba

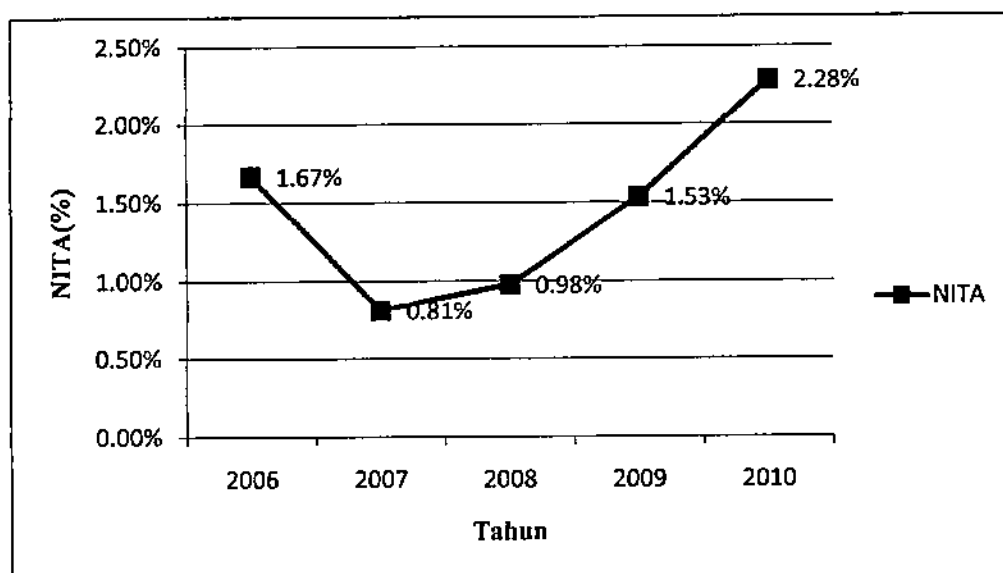
bersih. Perhitungan NITA pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan *Net Income On Total Aset*
Bank BNI pada periode 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Laba Bersih Sebelum Pajak	2,817,753	1,476,780	1,959,026	3,458,191	5,491,988
Total aset	168,803,456	182,007,749	200,390,507	225,541,328	240,590,147
NITA	1.67%	0.81%	0.98%	1.53%	2.28%

Sumber: Data diolah

Dari Tabel IV.6 diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI untuk mengelola asset dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2006 adalah sebesar 1,67% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung mengalami peningkatan hingga angka 2,28% pada tahun 2010 meskipun terjadi penurunan pada tahun 2007, yaitu dari 1,67% pada tahun 2006 menjadi 0,81% pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan oleh pada tahun 2007 mengalami peningkatan jumlah Beban Operasional Lainnya yaitu sebesar Rp.6,745,979 dari angka Rp.5,806,652 pada tahun 2006 dimana peningkatan pada Beban Operasional Lainnya ini mengalami penurunan pada jumlah Laba Operasional yang berimbas langsung pada penurunan jumlah Laba Bersih sebelum Pajak. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pendapatan dan laba. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BNI dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2006-2010 mengalami peningkatan seperti disajikan pada gambar berikut:



Gambar IV.6
 Grafik *Net Income On Total Aset* Bank BNI periode tahun 2006-2010

Grafik diatas dapat menunjukkan bahwa analisis tren dari *Net Income On Total Aset* Bank BNI periode tahun 2006-2010 cenderung meningkat. *Net Income On Total Aset* pada tahun 2006 sebesar 1,67% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung meningkat hingga mencapai angka 2,28% pada tahun 2010 walaupun pada tahun 2007 terjadi penurunan angka, yaitu sebesar 1,67% pada tahun 2006 turun menjadi 0,81% pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan oleh pada tahun 2007 mengalami peningkatan jumlah *Beban Operasional Lainnya* yaitu sebesar Rp.6,745,979 dari angka Rp.5,806,652 pada tahun 2006 dimana peningkatan pada *Beban Operasional Lainnya* ini mengalami penurunan pada jumlah *Laba Operasional* yang berimbas langsung pada penurunan jumlah *Laba Bersih sebelum Pajak*. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dikuasainya untuk menghasilkan laba bersih cenderung mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis rasio solvabilitas, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang serta menilai sampai sejauh mana sumber pembiayaan bank itu berasal dari pinjaman. Hasil analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

1. Rasio *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada Bank BNI tahun 2006-2010 disajikan pada tabel berikut:

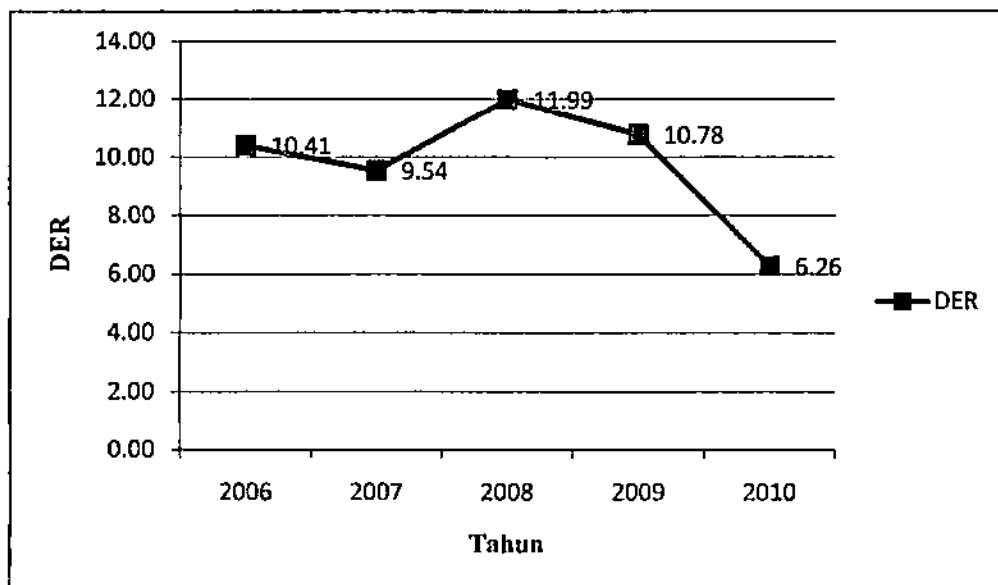
Tabel IV.7
Hasil Perhitungan *Debt To Equity*
Bank BNI pada periode 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Total Kewajiban	154,009,187	164,740,266	184,959,359	206,397,746	207,470,521
Modal Sendiri	14,794,269	17,267,483	15,431,148	19,143,582	33,119,626
DER	10.41	9.54	11.99	10.78	6.26

Sumber: Data Diolah

Dari tabel IV.6 dapat menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam menutupi kewajiban dengan modal sendiri pada tahun 2006 sebesar 10,41 cenderung fluktuatif dan cenderung menurun mencapai 6,26 pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan yang terjadi pada Agio yang mengalami peningkatan sebesar Rp.14,568,468 dari angka sebesar Rp.5,617,599, karena peningkatan pada Agio ini maka berimbas langsung pada naiknya jumlah Modal sendiri yang tidak seimbang pada kenaikan Total Kewajiban pada tahun 2010 maka menyebabkan penurunan pada tingkat *Debt To Equity* pada tahun 2010. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa

kemampuan Bank BNI dalam menutupi kewajiban dengan menggunakan modal pada tahun 2006-2010 mengalami penurunan seperti disajikan pada gambar berikut:



Gambar IV.7
Grafik *Debt To Equity Ratio* Bank BNI periode tahun 2006-2010

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil analisis tren *Debt To Equity Ratio* pada Bank BNI periode tahun 2006-2010 cenderung fluktuatif. Debt To Equity pada tahun 2006 sebesar 10,41 dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung fluktuatif dan menurun mencapai angka 6,26 pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang terjadi pada Agio yang mengalami peningkatan sebesar Rp.14,568,468 dari angka sebesar Rp.5,617,599, karena peningkatan pada Agio ini maka berimbas langsung pada naiknya jumlah Modal sendiri yang tidak seimbang pada kenaikan Total Kewajiban pada tahun 2010 maka menyebabkan penurunan pada tingkat Debt To Equity pada tahun 2010.

4.2.2 Analisis Rasio CAMELS

Analisis CAMELS dilakukan dengan: rasio-rasio permodalan (CAR), aset (RORA), laba (NPM, BOPO, dan NIM), dan likuiditas (LDR).

1. Analisis Rasio Permodalan (CAR)

Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko. Berikut ini perhitungan CAR pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
Bank BNI pada periode 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Modal Sendiri	13,520,987	17,195,929	17,304,380	19,316,095	29506937
Aktiva Tertimbang	88,353,445	109,268,798	128,419,636	140,213,945	158409305
CAR	15.30%	15.74%	13.47%	13.78%	18.63%

Sumber: Data Laporan Keuangan Bank BNI

Dari Tabel IV.8 diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi pada tahun 2006 sebesar 15,30% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung fluktuatif namun cenderung meningkat hingga mencapai angka 18,63% pada tahun 2010. Berdasarkan kriteria kesehatan bank ditinjau dari CAR (8%), rasio kecukupan modal yang dimiliki Bank BNI pada periode tahun 2003-2007 termasuk kategori baik karena rata-rata CAR diatas 8%.

2. Analisis Rasio atas Aset(Return On Risk Aset)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Berikut ini perhitungan RORA Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan *Return On Risk Asset*
Bank BNI pada periode 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Laba sebelum beban pajak	2,817,753	1,476,780	1,959,026	3,458,191	5,491,988
Kredit yang diberikan	61,695,570	81,473,239	103,307,557	117,644,695	132,852,979
Surat-surat berharga yang dimiliki	3,399,939	3,973,598	4,005,238	49,909,939	43,356,942
Penempatan pada bank lain	20,170,869	7,871,496	12,118,338	28,359,926	14,957,918
RORA	3.30%	1.58%	1.64%	1.77%	2.87%

Sumber: Data diolah

Tabel IV.9 dapat menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan pada tahun 2006 sebesar 3,30% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung fluktuatif dan menurun hingga mencapai angka 2,87%. Penurunan cukup besar pada tahun 2007 disebabkan oleh mengalami peningkatan jumlah Beban Operasional Lainnya yaitu sebesar Rp.6,745,979 dari angka Rp.5,806,652 pada tahun 2006 dimana peningkatan pada Beban Operasional Lainnya ini mengalami penurunan pada jumlah Laba Operasional yang berimbas langsung pada penurunan jumlah Laba Bersih sebelum Pajak. Artinya pembayaran pokok angsuran dan bunga kredit oleh nasabah sudah lancar, tetapi dana yang ditanamkan belum kembali.

3. Analisis Rasio atas Laba

a. *Net Profit Margin*

Net Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. Perhitungan *net profit margin* pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.10
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
Bank BNI pada periode 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Laba Bersih Sebelum Pajak	2,817,753	1,476,780	1,959,026	3,458,191	5,491,988
Pendapatan operasional	17,404,563	17,799,428	19,225,101	22,580,513	24,042,392
NPM	16.19%	8.30%	10.19%	15.31%	22.84%

Sumber: Data diolah

Tabel IV.10 menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam menghasilkan laba pada tahun 2006 sebesar 16,19% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung meningkat hingga mencapai angka 22,84% pada tahun 2010 meskipun terjadi penurunan pada tahun 2007, yaitu dari 16,19% pada tahun 2006 turun menjadi 8,30% pada tahun 2007. Penurunan cukup besar pada tahun 2007 disebabkan oleh mengalami peningkatan jumlah Beban Operasional Lainnya yaitu sebesar Rp.6,745,979 dari angka Rp.5,806,652 pada tahun 2006 dimana peningkatan pada Beban Operasional Lainnya ini mengalami penurunan pada jumlah Laba Operasional yang berimbas langsung pada penurunan jumlah Laba Bersih sebelum Pajak. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pendapatan dan laba.

b. Analisis Rasio ROA

Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Berikut ini Rasio ROA pada Bank BNI tahun 2006- 2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Hasil Perhitungan *Return On Asset*
Bank BNI pada periode 2006-2010

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
ROA	1.85%	0.85%	1.12%	1.72%	2.49%

Sumber: Data laporan keuangan Bank BNI

Tabel IV.11 diatas menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh asset pada tahun 2006 sebesar 1,85% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung mengalami peningkatan mencapai angka 2,49% pada tahun 2010 meskipun pada tahun 2007 mengalami penurunan dari sebesar 1,85% pada tahun 2006 turun menjadi 0,85% pada tahun 2007. Penurunan ini dapat disebabkan oleh penurunan pada Laba setelah Pajak pada tahun 2007. Artinya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh asset sudah baik.

c. Analisis Rasio BOPO

Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasi. Berikut ini Rasio BOPO Bank BNI tahun 2006- 2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.12
Hasil Perhitungan *BOPO*
Bank BNI pada periode 2006-2010

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
BOPO	84.88%	93.04%	90.16%	84.86%	75.99%

Sumber: Data laporan keuangan Bank BNI

Tabel IV.12 diatas menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam melakukan kegiatan operasional pada tahun 2006 sebesar 84,88% dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung menurun mencapai angka 74,99% pada tahun 2010 meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2007, yaitu sebesar 84,88% pada tahun 2006 meningkat menjadi 93,04% pada tahun 2007. Penurunan pada tahun 2010 ini dapat disebabkan oleh jumlah Beban Operasi yang tidak sesuai dengan peningkatan pada pendapatan operasinya. Artinya kegiatan operasi bank tidak dilaksanakan dengan efisien, yaitu biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima.

d. Analisis Rasio NIM

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dalam manajemen bank. Berikut ini rasio NIM pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.13
Hasil Perhitungan *NIM*
Bank BNI pada periode 2006-2010

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
NIM	5.19%	4.99%	6.26%	6.01%	5.78%

Sumber: Data laporan keuangan Bank BNI

Tabel IV.13 diatas menunjukkan bahwa efisiensi dalam manajemen Bank BNI pada tahun 2006 sebesar 5,19% dan pada tahun-

tahun berikutnya menunjukkan kecenderungan fluktuatif dan meningkat hingga mencapai angka 5,78% meskipun terjadi penurunan pada tahun 2010 mencapai angka 5,78% yang turun dari angka 6,01 % pada tahun 2009, tetapi angka 5,78% pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun 2006 yaitu sebesar 5,19%. Dari data diatas menunjukkan bahwa manajemen bank sudah cukup efisien dalam mengelola perusahaan.

4. Analisis Rasio atas Likuiditas

Rasio Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima sebagai likuiditasnya. Berikut ini rasio LDR pada Bank BNI tahun 2006-2010 dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.14
Hasil Perhitungan *LDR*
Bank BNI pada periode 2006-2010

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
LDR	49.02%	60.56%	68.61%	64.06%	70.15%

Sumber: Data laporan keuangan Bank BNI

Tabel IV.14 menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan tahun 2006 sebesar 49,02% dan pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu mencapai angka 70,15% pada tahun 2010 meskipun terjadi penurunan pada tahun 2009, yaitu dari angka 68,61% pada tahun 2008 turun menjadi 64,06% pada tahun 2009. Artinya kemampuan bank dalam membayar

kembali dana yang ditarik deposito dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sudah baik dan kemampuan tersebut cenderung terus meningkat.

Penilaian kinerja dengan metode *CAMELS* didasarkan pada skor sesuai bobot masing-masing, yang formulanya adalah sebagai berikut:

$$CAMELS = 25\%CAR + 30\%RORA + 25\%NPM + 5\%ROA + 5\%BOPO + 5\%NIM + 5\%LDR$$

Berdasarkan hasil analisis *CAMELS*, hasilnya dirangkum sebagai berikut:

Tabel IV.15
Tabulasi Bobot *CAMELS* Bank BNI
Tahun 2006-2010

Rasio	2006	2007	2008	2009	2010
CAR(25%)	3.83%	3.94%	3.37%	3.45%	4.66%
RORA(30%)	0.99%	0.47%	0.49%	0.53%	0.86%
NPM(25%)	4.05%	2.08%	2.55%	3.83%	5.71%
ROA(5%)	0.09%	0.04%	0.06%	0.09%	0.12%
BOPO(5%)	4.24%	4.65%	4.51%	4.24%	3.80%
NIM(5%)	0.26%	0.25%	0.31%	0.30%	0.29%
LDR(5%)	2.45%	3.03%	3.43%	3.20%	3.51%
Skor CAMELS	15.91%	14.46%	14.72%	15.64%	18.95%
Kriteria	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah

Pengklasifikasian bank-bank dalam kategori sesuai dengan metode *CAMELS*. Klasifikasi daripada kriteria *CAMELS* dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- a. PK-1: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik atau sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Angka rasio pada Peringkat Komposit ini adalah 81->100

- b. PK-2: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong baik atau sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Angka rasio pada Peringkat Komposit ini adalah $81 > 100$
- c. PK-3: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik atau cukup sehat, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif. Angka rasio pada Peringkat Komposit ini adalah $66 < 81$
- d. PK-4: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik atau kurang sehat dan sensitive terhadap pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan/ bank memiliki kelemahan keuangan yang serius/ kombinasi dari kondisi beberapa industri yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha. Angka rasio pada Peringkat Komposit ini adalah $55 < 61$
- e. PK-5: dimana pada Peringkat Komposit ini mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik atau tidak sehat dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri

keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Angka rasio pada Peringkat Komposit ini adalah 0-<50.

Berdasarkan hasil analisis CAMELS pada Bank BNI tahun 2006- 2010 menunjukkan bahwa CAMELS pada PT. Bank BNI, Tbk. menunjukkan kondisi yang tidak sehat mulai tahun 2006-2010.

Semua hasil analisis rasio keuangan dan CAMELS di BNI yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16
Tabulasi Hasil Analisis Rasio-rasio CAMELS Bank BNI Tahun 2006-2010

Rasio-Rasio CAMEL	Rata-rata
CAR(%)	15.38%
RORA(%)	2.23%
NPM(%)	14.57%
ROA(%)	1.61%
BOPO(%)	85.79%
NIM(%)	5.65%
LDR(%)	62.48%

Sumber: Data diolah

Tabel IV.17
Tabulasi Hasil Analisis Rasio Bank BNI Tahun 2006-2010

Rasio(2006-2010)	Rata-Rata Kinerja Bank BNI
QR(%)	3.60%
BR(%)	59.44%
LAR(%)	48.05%
GPM(%)	26.26%
NPM(%)	14.61%
NITA(%)	1.45%
DER	9.80

Sumber: Data diolah

Tabel IV.18
Tabulasi Hasil Analisis CAMELS Bank BNI Tahun 2006-2010

Tahun	CAMELS Bank BNI
2006	15.91%
2007	14.46%
2008	14.72%
2009	15.64%
2010	18.95%
Rata-Rata	15.94%
Kriteria	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan hasil analisis CAMELS pada Bank BNI di atas menunjukkan angka yang tidak baik, itu dikarenakan di tiap tahun cenderung mengalami kenaikan pada persentasenya namun masih tetap tidak dapat dimasukkan pada kategori baik ataupun sehat, dimana pada tahun 2006 sebesar 15.91% dan pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan meskipun terjadi penurunan pada tahun 2007, yaitu dari 15,91% pada tahun 2006 turun menjadi 14,46% pada tahun 2007. Hal ini berarti hasil antara analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dengan analisis dengan metode CAMELS kurang konsisten. Dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas Bank BNI menunjukkan kinerja yang baik namun disisi lain dilihat dari hasil analisis CAMELS Bank BNI termasuk pada kriteria tidak sehat. Hal ini mungkin disebabkan karena para nasabah lebih banyak berminat kepada Bank yang berdasarkan prinsip syariah dibandingkan Bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Meskipun Bank yang berdasarkan prinsip syariah masih termasuk baru di dunia perbankan, namun para nasabah sangat tertarik dengan tidak adanya riba atau sistem bunga seperti yang digunakan pada Bank konvensional. Pada Bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan sistem bagi hasil pada akhir tahunnya tanpa menggunakan bunga pada simpanan nasabahnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis CAMELS yang didasarkan pada surat Keputusan Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004 tanggal 31 Mei 2004 yang berguna untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum dan pembahasan rasio keuangan pada PT. BNI, Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas pada Bank BNI periode tahun 2006-2010 menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata QR Bank BNI yang terdaftar di BEI = 3,60%, rata-rata BR Bank BNI yang terdaftar di BEI = 59,44% dan rata-rata LAR Bank BNI yang terdaftar di BEI = 48,05%.
2. Rasio Solvabilitas pada bank BNI periode 2006-2010 menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata DER Bank BNI yang terdaftar di BEI= 9,80.
3. Rasio Rentabilitas pada Bank BNI periode tahun 2006-2010 menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata GPM Bank BNI yang terdaftar di BEI = 26,26%, rata-rata NPM Bank BNI yang terdaftar di BEI = 14,61% dan rata-rata NITA Bank BNI yang terdaftar di BEI = 1,45%.
4. Hasil analisis CAMELS pada PT. BNI, Tbk periode tahun 2006-2010 berdasarkan tiap-tiap rasionya menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata CAR Bank BNI yang terdaftar di BEI = 15,38%, rata-rata RORA Bank BNI yang terdaftar di BEI = 2,23%, rata-rata NPM =

14,57%, rata-rata ROA Bank BNI yang terdaftar di BEI = 1,61%, rata-rata BOPO Bank BNI yang terdaftar di BEI = 85,79%, rata-rata NIM Bank BNI yang terdaftar di BEI = 5,65% dan rata-rata LDR Bank BNI yang terdaftar di BEI = 62,48%.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan ini tidak mencakup seluruh rasio CAMELS dimana rasio Sensitivity to Market Risk bank ini yang tidak diteliti oleh peneliti sendiri sehingga hasil penelitian ini pun kurang lengkap.
2. Periode penelitian yang cukup pendek yaitu lima tahun (2006-2010), sehingga kemungkinan hasil penelitian kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

5.3. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan analisis likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta penggunaan metode CAMELS dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, sehingga publikasi hasil analisis dapat memacu kinerja bank ke arah yang lebih baik.
2. Periode pengamatan penelitian selanjutnya hendaknya lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya jumlah sampel tidak hanya terbatas pada satu bank tetapi semua bank yang terdaftar di BEI sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi diantaranya adalah:

1. Implikasi dari hasil penelitian ini yang ditujukan untuk publik/ nasabah adalah dimana dengan hasil yang menunjukkan kinerja cukup baik dari tiap rasio-rasio CAMELS dan rasio-rasio keuangan lainnya maka publik/ nasabah tidak perlu ragu untuk menyimpan uang dan menggunakan jasa Bank BNI tersebut.
2. Implikasi dari hasil penelitian ini yang ditujukan untuk Bank BNI adalah dimana jika ditemukan keadaan Bank tersebut ketika mengalami kondisi penurunan di tiap rasio-rasio CAMELS dan rasio-rasio keuangan lainnya maka top manajer Bank BNI harus bisa mengambil langkah yang tepat untuk kemajuan Bank BNI itu sendiri agar supaya menuju kearah yang lebih baik lagi.
3. Implikasi dari hasil penelitian ini yang ditujukan untuk Badan Perbankan lainnya adalah dimana perbankan lainnya jika melihat kinerja keuangan Bank BNI yang dinilai cukup baik berdasarkan atas rasio-rasio CAMELS dan rasio-rasio keuangan lainnya maka perbankan lainnya akan melakukan pengambilan keputusan yang tepat untuk kemajuan banknya itu sendiri kearah yang lebih baik lagi bahkan tidak ragu untuk menanamkan dana pada Bank BNI.

4. Implikasi dari hasil penelitian ini yang ditujukan untuk akademis adalah dengan hasil yang menunjukkan cukup baik dari kinerja keuangan Bank BNI itu berdasarkan rasio-rasio CAMELS dan rasio-rasio keuangan lainnya maka hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan sampel selanjutnya pada penelitian-penelitian berikutnya dan juga bisa menjadi bahan acuan ataupun pembelajaran untuk penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Manajemen Keuangan, Analisis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Endro Suwarno. 2005. *Penyampaian Materi Kuliah Akuntansi Manajemen*. Surakarta: UMS.
- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi 3
Yogyakarta: BPFE.
- Amin, Wijaya Tunggal. 1996. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Antonio, M. Syafi'i. 2000. *Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Tazkia Institute.
- Aryati, Tatik dan Hekinus Manao. 2002. *Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- Bank Indonesia . 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 31 Mei*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Husnan, Suad. 2002. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar- dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudarsono, H. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia Ilustrasi.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistri, Enik. 2009. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Skripsi S-1 Program Stara Satu UMS. Tidak Dipublikasikan.
- Sulistyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono. 2003. *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?* (Online) (<http://researchengines.com/hsulistyanto3.html>).

- Sumarti. 2007. *Analisis kinerja keuangan pada bank syariah mandiri Jakarta*, U MS. Tidak Dipublikasikan.
- Sundjaja, Ridwan. S. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Susilo, Sri Y. 2000. *Bank dan Lembaga Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas Suyatno, H.A. Chalik, Made Sukanda, C. Tinon Yuniati, dan T. Marala Djuhaepah. 1999. *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi ke-4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wahyudi, Arif. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Skripsi S-1 Program Stara Satu UMS. Tidak Dipublikasikan.

LAMPIRAN

Laporan Neraca Tahun 2006(Audited) Periode 31 Desember 2006 (dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	A K T I V A	
1	Kas	2,694,351
2	Penempatan pada Bank Indonesia	
	a. Giro Bank Indonesia	15,160,405
	b. Sertifikat Bank Indonesia	1,493,770
	c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	241,000
	d. Lainnya	10,073,671
3	Giro pada bank lain	414,836
4	Penempatan pada bank lain	20,170,869
5	Surat berharga yang dimiliki	3,399,939
6	Surat berharga yang dibeli dgn janji dijual kembali	-
7	Obligasi Pemerintah	41,217,285
8	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
9	Tagihan derivatif	49,991
10	Kredit yang diberikan	61,695,570
11	Piutang dan pembiayaan iB	1,098,285
12	Tagihan akseptasi	3,040,138
13	Penyertaan	856,736
14	Pendapatan yang masih akan diterima	1,006,883
15	Biaya dibayar dimuka	279,505
16	Uang muka pajak	
17	Aktiva pajak tangguhan	
18	Aset tetap	6,318,737
	Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	(2237651)
19	Properti terbengkalai	38,156
20	Aktiva sewa guna	-

	Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna -/-	-
21	Agunan yang diambil alih	205,310
22	Aktiva lain-lain	1,585,669
	JUMLAH AKTIVA	168,803,456
	KEWAJIBAN	
1	Giro	35,617,339
2	Dana simpanan iB	221,752
3	Kewajiban segera lainnya	1,382,556
4	Tabungan	38,102,993
5	Tabungan iB	513,362
6	Deposito berjangka	61,097,058
7	Deposito berjangka iB	389,249
8	Sertifikat deposito	-
9	Simpanan dari bank lain	2,344,333
10	Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo	499,646
11	Kewajiban derivatif	11,554
12	Kewajiban akseptasi	2,982,733
13	Surat berharga yang diterbitkan	1,554,545
14	Pinjaman yang diterima	3,964,780
15	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	132,409
16	Kewajiban sewa guna usaha	-
17	Beban yang masih harus dibayar	349,339
18	Taksiran pajak penghasilan	284,503
19	Kewajiban pajak tangguhan	313,407
20	Kewajiban lain-lain	2,008,826
21	Pinjaman subordinasi	2,238,803
22	Modal pinjaman	-
23	Hak minoritas	-
24	EKUITAS	
	a. Modal disetor	7,042,194
	b. Agio/(disagio)	2,525,661
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Selisih penjabaran laporan keuangan	(22,360)
	f. Selisih penilaian kembali aset tetap	-

g. Laba/Rugi yang belum direalisasi dari surat berharga	1,351,484
h. Pendapatan komprehensif lainnya	-
i. Cadangan umum dan tujuan	1,157,279
j. Saldo laba (rugi) *)	2,740,011
k. Saham yang diperoleh kembali oleh Anak perusahaan untuk diperdagangkan	-
JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	168,803,456

Laporan Neraca Tahun 2007(Audited)
Periode 31 Desember 2007
(dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	A K T I V A	2007
1	Kas	3,258,897
2	Penempatan pada Bank Indonesia	
	a. Giro Bank Indonesia	17,573,082
	b. Sertifikat Bank Indonesia	11,752,929
	c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	321,500
	d. Lainnya	6,751,438
3	Giro pada bank lain	1,049,334
4	Penempatan pada bank lain	7,871,496
5	Surat berharga yang dimiliki	3,973,598
6	Surat berharga yang dibeli dgn janji dijual kembali	-
7	Obligasi Pemerintah	36,630,849
8	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
9	Tagihan derivatif	2,637
10	Kredit yang diberikan	81,473,239
11	Piutang dan pembiayaan iB	1,766,746
12	Tagihan akseptasi	2,380,118
13	Penyertaan	561,572
14	Pendapatan yang masih akan diterima	926,931
15	Biaya dibayar dimuka	293,280
16	Uang muka pajak	90,531
17	Aktiva pajak tangguhan	684,891
18	Aset tetap	6,717,667
	Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	(2,920,612)
19	Properti terbengkalai	19,023
20	Aktiva sewa guna	-
	Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna -/-	-

21	Agunan yang diambil alih	64,703
22	Aktiva lain-lain	763,900
	JUMLAH AKTIVA	182,007,749
	KEWAJIBAN	
1	Giro	42,890,500
2	Dana simpanan iB	210,548
3	Kewajiban segera lainnya	1,195,889
4	Tabungan	47,314,790
5	Tabungan iB	833,492
6	Deposito berjangka	54,197,709
7	Deposito berjangka iB	755,207
8	Sertifikat deposito	-
9	Simpanan dari bank lain	3,803,936
10	Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo	199,406
11	Kewajiban derivatif	29,190
12	Kewajiban akseptasi	1,594,270
13	Surat berharga yang diterbitkan	994,929
14	Pinjaman yang diterima	6,243,029
15	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	152,505
16	Kewajiban sewa guna usaha	-
17	Beban yang masih harus dibayar	250,282
18	Taksiran pajak penghasilan	65,600
19	Kewajiban pajak tangguhan	-
20	Kewajiban lain-lain	2,853,280
21	Pinjaman subordinasi	933,704
22	Modal pinjaman	-
23	Hak minoritas	-
24	EKUITAS	
	a. Modal disetor	7,789,288
	b. Agio/(disagio)	5,812,879
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Selisih penjabaran laporan keuangan	(5,590)
	f. Selisih penilaian kembali aset tetap	-
	g. Laba/Rugi yang belum direalisasi dari surat berharga	(89,680)
	h. Pendapatan komprehensif lainnya	-
	i. Cadangan umum dan tujuan	1,721,093
	j. Saldo laba (rugi)	2,039,493
	k. Saham yang diperoleh kembali oleh Anak perusahaan untuk diperdagangkan	-
	JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	182,007,749

Laporan Neraca Tahun 2008(Audited)
Periode 31 Desember 2008
(dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	A K T I V A	
1	Kas	4,427,935
2	Penempatan pada Bank Indonesia	
	a. Giro Bank Indonesia	9,350,792
	b. Sertifikat Bank Indonesia	5,032,831
	c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	350,000
	d. Lainnya	10,444,277
3	Giro pada bank lain	1,620,117
4	Penempatan pada bank lain	12,118,338
5	Surat berharga yang dimiliki	4,005,238
6	Surat berharga yang dibeli dgn janji dijual kembali	-
7	Obligasi Pemerintah	34,409,973
8	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	70,138
9	Tagihan derivatif	95,558
10	Kredit yang diberikan	103,307,557
11	Piutang dan pembiayaan iB	3,101,794
12	Tagihan akseptasi	3,831,037
13	Penyertaan	468,401
14	Pendapatan yang masih akan diterima	1,119,701
15	Biaya dibayar dimuka	333,688
16	Uang muka pajak	90,389
17	Aktiva pajak tangguhan	1,948,048
18	Aset tetap	7,177,359
	Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	(3,519,574)
19	Properti terbengkalai	8,923
20	Aktiva sewa guna	
	Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna -/-	-
21	Agunan yang diambil alih	20,212
22	Aktiva lain-lain	577,775
	JUMLAH AKTIVA	200,390,507
	KEWAJIBAN	
1	Giro	41,817,130
2	Dana simpanan iB	358,139
3	Kewajiban segera lainnya	1,059,663

4	Tabungan	51,158,888
5	Tabungan iB	1,202,191
6	Deposito berjangka	67,307,399
7	Deposito berjangka iB	1,481,654
8	Sertifikat deposito	-
9	Simpanan dari bank lain	4,100,032
10	Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo	625,000
11	Kewajiban derivatif	82,666
12	Kewajiban akseptasi	1,969,306
13	Surat berharga yang diterbitkan	996,364
14	Pinjaman yang diterima	8,532,338
15	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	129,166
16	Kewajiban sewa guna usaha	-
17	Beban yang masih harus dibayar	745,275
18	Taksiran pajak penghasilan	368,772
19	Kewajiban pajak tangguhan	-
20	Kewajiban lain-lain	3,025,376
21	Pinjaman subordinasi	-
22	Modal pinjaman	-
23	Hak minoritas	-
24	EKUITAS	
	a. Modal disetor	7,789,288
	b. Agio/(disagio)	5,812,879
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Selisih penjabaran laporan keuangan	39,141
	f. Selisih penilaian kembali aset tetap	-
	g. Laba/Rugi yang belum direalisasi dari surat berharga	(2,720,198)
	h. Rugi yang belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	
	i. Cadangan umum dan tujuan	1,912,618
	j. Saldo laba (rugi) *)	2,597,420
	k. Saham yang diperoleh kembali oleh Anak perusahaan untuk diperdagangkan	-
	JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	200,390,507

Laporan Neraca Tahun 2009(Audited)
Periode 31 Desember 2009
(dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	A K T I V A	
1	Kas	4,886,702
2	Penempatan pada Bank Indonesia	
	a. Giro Bank Indonesia	8,531,044
	b. Sertifikat Bank Indonesia	11,463,877
	c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	350,000
	d. Lainnya	7,995,343
3	Giro pada bank lain	6,734,720
4	Penempatan pada bank lain	21,326,380
5	Surat berharga yang dimiliki	7,133,421
6	Surat berharga yang dibeli dgn janji dijual kembali	-
7	Obligasi Pemerintah	30,625,850
8	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
9	Tagihan derivatif	7,301
10	Kredit yang diberikan	110,826,084
11	Piutang dan pembiayaan iB	3,163,601
12	Tagihan akseptasi	4,729,379
13	Penyertaan	511,900
14	Pendapatan yang masih akan diterima	867,272
15	Biaya dibayar dimuka	525,004
16	Uang muka pajak	90,446
17	Aktiva pajak tangguhan	1,300,861
18	Aset tetap	7,448,279
	Akumulasi penyusutan aset tetap - /-	(3,818,990)
19	Properti terbengkalai	5,339
20	Aktiva sewa guna	34,761
	Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna -/-	(516)
21	Agunan yang diambil alih	0
22	Aktiva lain-lain	803,270
	JUMLAH AKTIVA	225,541,328
	KEWAJIBAN	
1	Giro	44,741,239
2	Dana simpanan iB	416,975

3	Kewajiban segera lainnya	1,109,216
4	Tabungan	57,239,285
5	Tabungan iB	1,581,730
6	Deposito berjangka	82,609,539
7	Deposito berjangka iB	2,142,289
8	Sertifikat deposito	-
9	Simpanan dari bank lain	3,819,149
10	Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo	-
11	Kewajiban derivatif	152,423
12	Kewajiban akseptasi	2,558,681
13	Surat berharga yang diterbitkan	997,798
14	Pinjaman yang diterima	5,493,365
15	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	155,723
16	Kewajiban sewa guna usaha	-
17	Beban yang masih harus dibayar	763,637
18	Taksiran pajak penghasilan	89,551
19	Kewajiban pajak tangguhan	-
20	Kewajiban lain-lain	2,527,146
21	Pinjaman subordinasi	-
22	Modal pinjaman	-
23	Hak minoritas	-
24	EKUITAS	
	a. Modal disetor	7,789,288
	b. Agio/(disagio)	5,617,599
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Selisih penjabaran laporan keuangan	6,903
	f. Selisih penilaian kembali aset tetap	-
	g. Laba/Rugi yang belum direalisasi dari surat berharga	(924,402)
	h. Rugi yang belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	(148,374)
	i. Cadangan umum dan tujuan	2,140,119
	j. Saldo laba (rugi) *)	4,662,449
	k. Saham yang diperoleh kembali oleh Anak perusahaan untuk diperdagangkan	-
	JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	225,541,328

Laporan Neraca Tahun 2010(Audited)
Periode 31 Desember 2010
(dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	AKTIVA	
1	Kas	5,439,145
2	Penempatan pada Bank Indonesia	36,420,786
3	Penempatan pada bank lain	14,957,918
4	Tagihan spot dan derivatif	7,552
5	Surat berharga	43,356,942
6	Surat berharga yang dijual dgn janji dibeli kembali (repo)	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
8	Tagihan akseptasi	4,831,053
9	Kredit yang diberikan	132,852,979
10	Piutang dan pembiayaan iB	-
11	Penyertaan	1,552,374
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga	(37,149)
	b. Kredit	(6,857,851)
	c. Piutang, pembiayaan dan piutang lainnya iB	-
	d. Lainnya	(68,668)
13	Aset tidak berwujud	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-
14	Aset tetap dan inventaris	7,882,972
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(4,144,732)
15	Properti terbengkalai	11,155
16	Aset yang diambil alih	212,206
17	Rekening tunda	94,689
18	Aset antar kantor	
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-
19	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	-
20	Penyisihan penghapusan aset non produktif -/-	(246,947)
21	Sewa pembiayaan	-
22	Aset pajak tangguhan	914,812
23	Rupa-rupa aset	3,410,911
	JUMLAH AKTIVA	240,590,147
	KEWAJIBAN DAN MODAL	
1	Giro	47,781,246
2	Tabungan	64,235,151
3	Deposito berjangka	77,361,996

4	Dana investasi revenue sharing	
	a. Dana simpanan iB	-
	b. Tabungan iB	-
	c. Deposito berjangka iB	-
5	Kewajiban kepada Bank Indonesia	53,756
6	Kewajiban kepada Bank lain	3,466,989
7	Kewajiban spot dan derivatif	221,033
8	Kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-
9	Kewajiban akseptasi	2,497,356
10	Surat berharga yang diterbitkan	999,233
11	Pinjaman yang diterima	5,489,301
12	Setoran jaminan	787,886
13	Kewajiban antar kantor	
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	29,531
14	Kewajiban pajak tangguhan	-
15	Penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif	188,617
16	Rupa-rupa kewajiban	4,358,426
17	Dana investasi profit sharing	-
18	Kepentingan minoritas (Minority interest)	-
19	Modal pinjaman	-
20	Modal disetor	9,054,807
	a. Modal dasar	15,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(5,945,193)
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-
21	Tambahan modal disetor	
	a. Agio	14,568,468
	b. Disagio -/-	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Selisih penjabaran laporan keuangan	32,568
	e. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	(526,653)
	f. Lainnya	-
	g. Dana setoran modal	-
22	Selisih penilaian kembali aset tetap	-
23	Selisih kuasi reorganisasi	-
24	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-
25	Cadangan	
	a. Cadangan umum	1,523,788
	b. Cadangan tujuan	1,100,846
26	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu *)	3,264,096
	b. Tahun berjalan	4,101,706

Perhitungan Laba / Rugi

Periode : 1 Januari 2006 s/d 31 Desember 2006 (Audited)

(dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
1	Pendapatan bunga	
	1.1. Hasil bunga	14,558,378
	1.2. Provisi dan komisi	299,384
	JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	14,857,762
2	Beban bunga	
	2.1. Beban bunga	7,594,227
	2.2. Provisi dan komisi	6,990
	JUMLAH BEBAN BUNGA -/-	7,601,217
	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	7,256,545
3	Pendapatan iB	107,498
4	Beban iB	46,270
	PENDAPATAN INVESTASI iB BERSIH	61,228
5	Pendapatan operasional lainnya	
	5.1. Pendapatan provisi, komisi dan fee	1,513,302
	5.2. Pendapatan transaksi valuta asing	183,383
	5.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga	631,346
	5.4. Pendapatan lainnya	111,272
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2,439,303
6	Beban penyisihan penghapusan aktiva	1,312,687
7	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	6,066
8	Beban operasional lainnya	
	8.1. Beban administrasi dan umum	2,230,394
	8.2. Beban personalia	2,855,983
	8.3. Beban penurunan nilai surat berharga	-
	8.4. Beban transaksi valuta asing	-
	8.5. Beban promosi	248,845

	8.6. Beban lainnya	471,430
	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA -/-	5,806,652
	LABA OPERASIONAL	2,631,671
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
9	Pendapatan non operasional	234,772
10	Beban non operasional -/-	48,690
	PENDAPATAN NON OPERASIONAL BERSIH	186,082
11	PENDAPATAN (BEBAN) LUAR BIASA	-
12	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,817,753
13	Taksiran (beban) manfaat pajak penghasilan	
	13.1 Kini	(1,005,256)
	13.2 Tangguhan	113,333
14	LABA TAHUN BERJALAN	1,925,830
15	Hak minoritas -/-	-
16	Saldo laba awal tahun	1,891,432
17	Dividen -/-	707,369
18	Lainnya -/-	369,882
19	SALDO LABA AKHIR PERIODE	2,740,011

Perhitungan Laba / Rugi
Periode : 1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007 (Audited)
(dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
1	Pendapatan bunga	
	1.1. Hasil bunga	14,257,656
	1.2. Provisi dan komisi	422,449
	JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	14,680,105
2	Beban bunga	
	2.1. Beban bunga	7,298,115
	2.2. Provisi dan komisi	16,684

	JUMLAH BEBAN BUNGA -/-	7,314,799
	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	7,365,306
3	Pendapatan iB	168,590
4	Beban iB	72,298
	PENDAPATAN INVESTASI iB BERSIH	96,292
5	Pendapatan operasional lainnya	
	5.1. Pendapatan provisi, komisi dan fee	1,474,703
	5.2. Pendapatan transaksi valuta asing	259,501
	5.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga	1,168,607
	5.4. Pendapatan lainnya	47,922
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2,950,733
6	Beban penyisihan penghapusan aktiva	2,422,861
7	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	4,601
8	Beban operasional lainnya	
	8.1. Beban administrasi dan umum	2,339,283
	8.2. Beban personalia	3,603,059
	8.3. Beban penurunan nilai surat berharga	-
	8.4. Beban transaksi valuta asing	-
	8.5. Beban promosi	282,670
	8.6. Beban lainnya	520,967
	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA -/-	6,745,979
	LABA OPERASIONAL	1,238,890
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
9	Pendapatan non operasional	267,577
10	Beban non operasional -/-	29,687
	PENDAPATAN NON OPERASIONAL BERSIH	237,890
11	PENDAPATAN (BEBAN) LUAR BIASA	-
12	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,476,780
13	Taksiran (beban) manfaat pajak penghasilan	
	13.1 Kini	(960,164)

	13.2 Tangguhan	381,312
14	LABA TAHUN BERJALAN	897,928
15	Hak minoritas -/-	-
16	Saldo laba awal tahun	2,812,986
17	Dividen -/-	962,922
18	Lainnya -/-	708,499
19	SALDO LABA AKHIR PERIODE	2,039,493

Perhitungan Laba / Rugi
Periode : 1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008 (Audited)
(dalam ribuan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
1	Pendapatan bunga	
	1.1. Hasil bunga	15,705,661
	1.2. Provisi dan komisi	524,771
	JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	16,230,432
2	Beban bunga	
	2.1. Beban bunga	6,539,240
	2.2. Provisi dan komisi	24,473
	JUMLAH BEBAN BUNGA -/-	6,563,713
	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	9,666,719
3	Pendapatan iB	322,619
4	Beban iB	122,109
	PENDAPATAN INVESTASI iB BERSIH	200,510
5	Pendapatan operasional lainnya	
	5.1. Pendapatan provisi, komisi dan fee	1,924,033
	5.2. Pendapatan transaksi valuta asing	613,606
	5.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga	(93,611)
	5.4. Pendapatan lainnya	228.022
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2,672,050
6	Beban penyisihan penghapusan aktiva	4,354,272

7	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(41,619)
8	Beban operasional lainnya	
	8.1. Beban administrasi dan umum	2,210,131
	8.2. Beban personalia	3,220,991
	8.3. Beban penurunan nilai surat berharga	-
	8.4. Beban transaksi valuta asing	-
	8.5. Beban promosi	323,426
	8.6. Beban lainnya	580,064
	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA -/-	6,334,612
	LABA OPERASIONAL	1,892,014
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
9	Pendapatan non operasional	116,975
10	Beban non operasional -/-	49,963
	PENDAPATAN NON OPERASIONAL BERSIH	67,012
11	PENDAPATAN (BEBAN) LUAR BIASA	-
12	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,959,026
13	Taksiran (beban) manfaat pajak penghasilan	
	13.1 Kini	(1,130,744)
	13.2 Tangguhan	394,203
14	LABA TAHUN BERJALAN	1,222,485
15	Hak minoritas -/-	-
16	Saldo laba awal tahun	2,039,493
17	Dividen -/-	449,054
18	Lainnya -/-	215,504
19	SALDO LABA AKHIR PERIODE	2,597,420

Perhitungan Laba / Rugi
Periode : 1 Januari 2009 s/d 31 Desember 2009 (Audited)
(dalam ribuan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
1	Pendapatan bunga	
	1.1. Hasil bunga	18,352,318

	1.2. Provisi dan komisi	568,191
	JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	18,920,509
2	Beban bunga	
	2.1. Beban bunga	8,110,000
	2.2. Provisi dan komisi	19,878
	JUMLAH BEBAN BUNGA -/-	8,129,878
	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	10,790,631
3	Pendapatan iB	498,144
4	Beban iB	184,120
	PENDAPATAN INVESTASI iB BERSIH	314,024
5	Pendapatan operasional lainnya	
	5.1. Pendapatan provisi, komisi dan fee	2,139,271
	5.2. Pendapatan transaksi valuta asing	268,548
	5.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga	277,464
	5.4. Pendapatan lainnya	191,846
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2,877,129
6	Beban penyisihan penghapusan aktiva	3,929,254
7	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	45,017
8	Beban operasional lainnya	
	8.1. Beban administrasi dan umum	2,246,174
	8.2. Beban personalia	3,336,683
	8.3. Beban penurunan nilai surat berharga	-
	8.4. Beban transaksi valuta asing	-
	8.5. Beban promosi	397,050
	8.6. Beban lainnya	680,025
	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA -/-	6,659,932
	LABA OPERASIONAL	3,347,581
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
9	Pendapatan non operasional	257.861
10	Beban non operasional -/-	147.251

	PENDAPATAN NON OPERASIONAL BERSIH	110,610
11	PENDAPATAN (BEBAN) LUAR BIASA	-
12	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,458,191
13	Taksiran (beban) manfaat pajak penghasilan	
	13.1 Kini	(874,252)
	13.2 Tangguhan	(99,944)
14	LABA TAHUN BERJALAN	2,483,995
15	Hak minoritas -/-	-
16	Saldo laba awal tahun	2,597,420
17	Dividen -/-	122,249
18	Lainnya -/-	296,717
19	SALDO LABA AKHIR PERIODE	4,662,449

Perhitungan Laba / Rugi

Periode : 1 Januari 2010 s/d 31 Desember 2010 (Audited)
(dalam ribuan rupiah)

NO	POS-POS	JUMLAH
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
	A. Pendapatan dan Beban Bunga	
1	Pendapatan bunga	
	a. Rupiah	16,934,647
	b. Valuta asing	1,207,090
2	Beban bunga	
	a. Rupiah	6,236,141
	b. Valuta asing	650,611
3	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	11,254,985
4	Pendapatan iB	263,066
	Beban iB	89,818
	Pendapatan (Beban) Investasi iB Bersih	173,248
	B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga	
1	Pendapatan Operasional Selain Bunga	
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan (mark to market)	
	i. Surat Berharga	-
	ii. Kredit	-
	iii. Spot dan derivatif	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-

	b. Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (mark to market)	-
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan	
	i. Surat Berharga	711,142
	ii. Kredit	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)	179,061
	e. Dividen, keuntungan dari penyertaan dengan equity method, komisi/provisi/fee dan administrasi	2,277,163
	f. Koreksi atas cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan penghapusan aset non produktif dan penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif	338,010
	g. Pendapatan lainnya	2,132,213
2	Beban Operasional Selain Bunga	
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan (mark to market)	
	i. Surat Berharga	9,368
	ii. Kredit	-
	iii. Spot dan derivatif	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-
	b. Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan (mark to market)	-
	c. Kerugian penjualan aset keuangan	
	i. Surat Berharga	-
	ii. Kredit	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	
	i. Surat Berharga	-
	ii. Kredit	3,682,513
	iii. Pembiayaan syariah	104,387
	iv. Aset keuangan lainnya	18,546
	f. Penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif	48,987
	g. Penyisihan kerugian resiko operasional	-
	h. Kerugian terkait risiko operasional	3,945
	i. Kerugian dari penyertaan dengan equity method, komisi/provisi/fee dan administratif (non keuangan)	-
	j. Kerugian penurunan nilai aset lainnya	-

	k. Penyisihan penghapusan aset non produktif	-
	l. Beban tenaga kerja	3,817,770
	m. Beban promosi	610,446
	n. Beban lainnya	3,270,989
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	(5,929,362)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	5,498,871
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	(1,501)
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(5,382)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(6,883)
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	5,491,988
1	Transfer laba (rugi) ke kantor pusat	-
2	Pajak penghasilan	
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(1,243,387)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(146,895)
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	4,101,706
	LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS (MINORITY INTEREST)	-
	LABA (RUGI) SETELAH KEPENTINGAN MINORITAS (MINORITY INTEREST)	4,101,706
	DIVIDEN	869,396

**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2006 DAN 2007**

	2006	2007
I. PERMODALAN		
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	15,30%	15,74%
II. RENTABILITAS		
ROA	1,85%	0,85%
BOPO	84,88%	93,04%
NIM	5,19%	4,99%
III. LIKUIDITAS		
LDR	49,02%	60,56%

**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2009**

RASIO-RASIO	2008	2009
I. PERMODALAN		
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	13,47%	13,78%
II. RENTABILITAS		
ROA	1,12%	1,72%
BOPO	90,16%	84,86%
NIM	6,26%	6,01%
III. LIKUIDITAS		
LDR	68,61%	64,06%

**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2010**

RASIO-RASIO	2010
I. PERMODALAN	
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	18,63%
II. RENTABILITAS	
ROA	2,49%
BOPO	75,99%
NIM	5,78%
III. LIKUIDITAS	
LDR	70,15%